

**KEHARMONISAN RUMAH TANGGA PASANGAN SUAMI ISTRI  
BERPENYAKIT KRONIS  
(Studi Kasus di Desa Kebarongan Kemranjen Banyumas)**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Syariah IAIN Purwokerto untuk Memenuhi  
Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Hukum (S.H.)**

**Oleh**  
**FAQIH MASYIHAD**  
**NIM. 1617302061**

**PROGRAM STUDI HUKUM KELUARGA ISLAM  
FAKULTAS SYARIAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PURWOKERTO  
2021**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Faqih Masyihad  
NIM : 1617302061  
Jenjang : S-1  
Jurusan : Hukum keluarga Islam  
Program Studi : Hukum Keluarga Islam  
Fakultas : Syariah IAIN Purwokerto

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul “KEHARMONISAN RUMAH TANGGA PASANGAN SUAMI ISTRI BERPENYAKIT KRONIS (Studi Kasus di Desa Kebarongan Kemranjen Banyumas)” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 02 Februari 2021

g menyatakan,  


Faqih Masyihad  
NIM : 1617302061



**KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
FAKULTAS SYARIAH**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126  
Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id

**PENGESAHAN**

Skripsi yang berjudul:

**KEHARMONISAN RUMAH TANGGA PASANGAN SUAMI ISTRI  
BERPENYAKIT KRONIS (Studi Kasus di Desa Kebarongan Kemranjen  
Banyumas)**

yang disusun oleh Faqih Masyihad (NIM. 1617302061) Program Studi Hukum Keluarga Islam Fakultas Syari'ah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto, telah diujikan pada tanggal 16 Februari 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Hukum (S.H)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Penguji I

**Dr. Supani, S.Ag, M.A.**  
NIP. 19700705 200312 1 001

Sekretaris Sidang/Penguji II

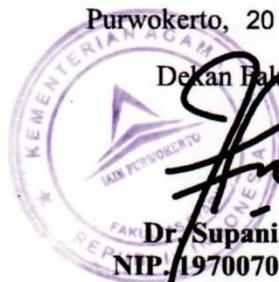
**Muh. Bachrul Ulum, S.H, M.H.**  
NIP.19720906 200003 1 002

Pembimbing/Penguji III

**Mabarroh Azizah S.H.I, M.H.**  
NIDN. 2003057904

Purwokerto, 20 Februari 2021

Dekan Fakultas Syariah



**Dr. Supani, S.Ag, M.A.**  
NIP.19700705 200312 1 001

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 03 Februari 2021

Hal : Pengajuan Munaqosah Skripsi Sdr. Faqih Masyihad  
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Syariah  
IAIN Purwokerto  
di Purwokerto

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah melakukan bimbingan, telaah arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini maka saya sampaikan bahwa :

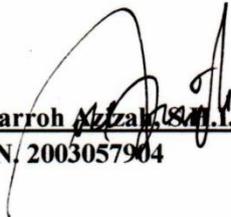
Nama : Faqih Masyihad  
NIM : 1617302061  
Jurusan : Hukum Keluarga Islam  
Program Studi : Hukum Keluarga Islam  
Fakultas : Syariah  
Judul : KEHARMONISAN RUMAH TANGGA PASANGAN SUAMI  
ISTRI BERPENYAKIT KRONIS (Studi Kasus di Desa  
Kebarongan Kemranjen Banyumas)

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Syariah, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto untuk dimunaqosahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Hukum (S.H.).

Demikian atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing

  
Mabarroh Azzak, S.H.I., M.H.  
NIDN. 2003057904

**KEHARMONISAN RUMAH TANGGA PASANGAN SUAMI ISTRI  
BERPENYAKIT KRONIS (Studi Kasus di Desa Kebarongan Kemranjen  
Banyumas)**

**ABSTRAK**

**Faqih Masyihad  
NIM. 1617302061**

**Program Studi Hukum Keluarga Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN)  
Purwokerto**

Keharmonisan rumah tangga merupakan tujuan dari perkawinan. Suami istri dalam keluarga mempunyai peranan yang besar untuk menciptakan keharmonisan. Fenomena pasangan suami istri yang salah satunya terkena penyakit kronis yang tidak sempurna memiliki peluang yang besar, tidak terpenuhinya hak dan kewajiban dari setiap pasangan secara maksimal. Seperti halnya yang ada di Desa Kebarongan, terdapat beberapa pasangan suami istri yang memiliki penyakit kronis, namun mereka lebih memilih untuk mempertahankan rumah tangganya. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana indikator Keharmonisan serta bagaimana upaya yang dilakukan Pasutri berpenyakit Kronis dalam mewujudkan keharmonisan di Desa Kebarongan Kemranjen Banyumas. tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui indikator keharmonisan dan upaya dalam mewujudkan keharmonisan pasutri berpenyakit kronis di Desa Kebarongan.

Penelitian ini termasuk dalam penelitian lapangan (*field research*) yaitu kegiatan penelitian dilakukan di Desa Kebarongan Kemranjen Banyumas. Penelitian menggunakan pendekatan yuridis sosiologis. Sumber data penelitian ini terdiri dari sumber data primer yaitu Pasutri yang memiliki penyakit kronis. Sumber data sekunder yaitu sumber data yang diperoleh dari buku-buku, jurnal dan literatur-literatur lainnya. Data penelitian ini dikumpulkan dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi, selanjutnya data dianalisis menggunakan metode deskriptif deduktif dengan memaparkan data yang digali secara umum kemudian ditarik kesimpulan khusus.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa keharmonisan masih terjalin diantara pasutri berpenyakit kronis, Indikator keharmonisan rumah tangga yang mengalami penyakit kronis yaitu agama menjadikan ketetapan hati, terciptanya kasih sayang dan kebahagiaan, komunikasi antar anggota keluarga, kesehatan keluarga, ekonomi keluarga, serta hubungan sosial. Sedangkan upaya yang dilakukan pasutri yang memiliki penyakit kronis dalam mewujudkan rumah tangga harmonis adalah adanya sikap saling pengertian, menerima kenyataan, memupuk rasa cinta, melakukan asas musyawarah, saling memaafkan dan berperan serta untuk kemajuan bersama.

**Kata Kunci :** Keharmonisan, Rumah Tangga, Penyakit Kronis

## MOTTO

الْحَيَاةُ مُسْتَمِرَّةٌ : سَوَاءٌ كَانَ ضَحِكْتَ أَمْ بَكَيْتَ فَلَا تُحْمِلْ نَفْسَكَ هُمُومًا لَنْ  
تَسْتَفِيدَ مِنْهَا وَابْتَسِمِ

*Hidup akan terus berjalan, baik kamu tertawa maupun menangis. Oleh  
karenanya, jangan bebani dirimu dengan berbagai kegalauan yang tidak ada  
manfaatnya bagimu dan tersenyumlah*



## **PERSEMBAHAN**

Dengan penuh rasa syukur, ketulusan dan keikhlasan hati, penulis mempersembahkan skripsi ini kepada :

1. Orang yang paling saya sayangi dan cintai yaitu kedua orang tua saya Bapak Mardikin dan Ibu Rosidah yang selalu mengiringi langkah penulis dengan untaian do'a beserta curahan kasih sayang. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kesehatan, panjang umur dan selalu diberikan rezeki yang barokah.
2. Ibu Mabarroh Azizah S.H.I, M.H selaku dosen pembimbing skripsi ini, yang selalu memberi arahan, kritikan, dan saran. Sehingga skripsi ini sampai terselesaikan.
3. Seluruh dosen pengajar di Fakultas Syariah, terimakasih banyak atas semua ilmu pengetahuan dan pengalaman yang sudah diberikan dan sangat berarti buat saya.
4. Almamaterku Fakultas Syariah IAIN Purwokerto khususnya teman-teman seperjuangan jurusan Hukum Keluarga Islam B Angkatan 2016 yang selalu membantu, memberikan motivasi, berbagi keceriaan dan melewati setiap suka dan duka selama kuliah, terima kasih banyak sehingga terwujud skripsi ini.
5. Sahabat-sahabat tercinta, laeli afifah, Nasta'in, Reza, Fahri, hanong, Rara dan teman yang lainnya yang saya tidak bisa sebutkan yang selalu membantu dan mendukung saya, terkhusus untuk Dewi Nur Aini yang selalu menemani dalam membuat skripsi ini.
6. Terima kasih kepada narasumber yang telah membantu dalam proses pembuatan skripsi ini. Semoga sehat selalu

## **TERIMA KASIH**

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša	š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥ	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	ž	Ze (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Šad	š	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa'	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za'	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	Koma terbalik di atas

غ	Gain	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	'el
م	Mim	M	'em
ن	Nun	N	'en
و	Waw	W	W
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

## B. Vokal

### 1) Vokal tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
— — —	fathah	A	A
— — —	Kasrah	I	I
— — —	damah	U	U

Contoh:

جَعَلَ — *ja'ala*

بِنِعْمَتِ — *bini'mati*

## 2) Vokal rangkap (diftong)

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
سَيِّ	<i>Fathah dan ya</i>	<i>Ai</i>	a dan i
سَوَّ	<i>Fathah dan wawu</i>	<i>Au</i>	a dan u

Contoh: سَيِّءٌ - *sai'in*

## C. Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
...آ...	<i>fathah dan alif</i>	<i>Ā</i>	a dan garis di atas
...ي...	<i>Kasrah dan ya</i>	<i>Ī</i>	i dan garis di atas
...و...	<i>damah dan wawu</i>	<i>Ū</i>	u dan garis di atas

Contoh:

يُؤْمِنُونَ - *yu'minūna*

يَكْفُرُونَ - *yakfurūna*

#### D. Ta Marbūṭah

Transliterasi untuk *ta marbūṭah* ada dua:

1) *Ta marbūṭah* hidup

*Ta marbūṭah* yang hidup atau mendapatkan *ḥarakat fathah, kasrah* dan *ḍammah*, transliterasinya adalah /t/.

2) *Ta marbūṭah* mati

*Ta marbūṭah* yang mati atau mendapat *ḥarakat sukun*, transliterasinya adalah /h/.

3) Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *tamarbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al*, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *ta marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan *ha* (h).

contoh:

وَرَحْمَةً	Warahmah
مَوَدَّةً	Mawaddatan
سَكِينَةً	Sakinah

#### E. Syaddah (tasydid)

*Syaddah* atau *tasydid* yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh:

مَوَدَّةً - Mawaddatan

مُبَرَّرُونَ - Mubarrūna

## F. Kata Sandang

Kata sandang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyyah* dengan kata sandang yang diikuti huruf *qamariyyah*.

- 1) Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyyah*, kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyyah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.
- 2) Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariyyah*, ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti huruf *syamsiyyah* maupun huruf *qamariyyah*, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sambung atau hubung.

Contoh:

الطَّيِّبُ - *al-toyyibu*

الْخَبِيثُ - *al-khobītsu*

## G. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrop. Namun itu, hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila Hamzah itu terletak di awal kata, ia dilambangkan karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

Hamzah di awal	أَدْنَى	<i>Adna</i>
Hamzah di tengah	يُؤْمِنُونَ	<i>yu'minūna</i>
Hamzah di akhir	شَيْءٍ	<i>Sai'in</i>

## H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dua cara; bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan. Namun penulis memilih penulisan kata ini dengan perkata.

Contoh:

وَبِنِعْمَتِ اللَّهِ هُمْ يَكْفُرُونَ ۖ *wa bini'mati illāhi hum yakfurūna*

## I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan arab huruf kapital tidak dikenal, transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandang.

Contoh:

وَاللَّهُ جَعَلَ لَكُمْ *- Wa āllahuja'ala lakum.*

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur alhamdulillah kita panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga kita dapat melakukan tugas sebagai makhluk ciptaan Allah untuk selalu berfikir dan bersyukur atas segala hidup dan kehidupan yang dilimpahkan. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarganya, kepada para sahabatnya, tabi'in dan seluruh umat islam yang senantiasa mengikuti semua ajarannya. Semoga kelak kita mendapatkan syafa'atnya di akhir nanti.

Dengan penuh rasa hormat dan syukur atas karunia dan bimbingan-Nya sehingga penulis mampu menulis dan menyelesaikan skripsi yang berjudul "Keharmonisan Rumah Tangga Pasangan Suami Istri Berpenyakit Kronis (Studi Kasus di Desa Kebarongan Kemranjen Banyumas). Skripsi ini peneliti susun guna untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Hukum (S.H).

Dengan selesainya penelitian ini pastinya tidak lepas dari dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Dan penulis hanya dapat mengucapkan terimakasih atas bantuan, bimbingan dan saran dari berbagai pihak. Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada yang terhormat :

1. Dr. K.H. Moh. Roqib, M.Ag., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
2. Dr. Supani, S.Ag., M.A., Dekan Fakultas Syariah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.

3. Dr. H.Ahmad Siddiq, M.H.I., M.H., Wakil Dekan I Fakultas Syari'ah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
4. Dr. Hj. Nita Triana, M.Si., Wakil Dekan II Fakultas Syari'ah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
5. Bani Syarif M, M.Ag., L.L.M., Wakil Dekan III Fakultas Syari'ah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
6. Hj. Durotun Nafisah S.Ag., M.S.I selaku Kepala Prodi Hukum Keluarga Islam Fakultas Syariah Institut Agama Islam Purwokerto (IAIN Purwokerto)
7. Muhammad Fuad Zain S.H.I., M.Sy. Sekretaris Jurusan Hukum Hukum Keluarga Islam Fakultas Syariah Institut Agama Islam Purwokerto (IAIN Purwokerto)
8. Mabarroh Azizah S.H.I, M.H., selaku dosen pembimbing dalam menyelesaikan skripsi ini yang senantiasa bersabar dalam membimbing serta berterimakasih atas pengorbanan waktu, tenaga, pikiran dalam memberikan arahan, motivasi dan koreksi dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
9. Segenap Dosen dan Staff Administrasi Fakultas Syari'ah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto
10. Seluruh Civitas Akademik Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itulah kritik dan saran yang bersifat membangun selalu penulis harapkan dari pembaca guna kesempurnaan skripsi ini.

Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang turut berpartisipasi dalam penulisan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini memberi manfaat, baik untuk penulis maupun pada semua pihak. Aamiin

Purwokerto, 03 Februari 2021

Penulis,



Faqih Masyihad  
NIM. 1617302061



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITRASI .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xx</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xxi</b>
<b>DAFTAR SINGKATAN .....</b>	<b>xxii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xxiii</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional.....	7
C. Rumusan Masalah .....	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	8
E. Kajian Pustaka.....	9
F. Sistematika Pembahasan .....	14

<b>BAB II : TINJAUAN UMUM KEHARMONISAN RUMAH</b>	
<b>TANGGA BERPENYAKIT KRONIS .....</b>	<b>16</b>
A. Rumah Tangga .....	16
1. Pengertian Rumah Tangga .....	16
2. Dasar Hukum Rumah Tangga .....	17
3. Tujuan Rumah Tangga .....	18
B. Keharmonisan Rumah Tangga.....	19
1. Pengertian Keharmonisan Rumah Tangga .....	19
2. Dasar Hukum Keharmonisan Rumah Tangga.....	21
3. Fungsi Keluarga.....	23
4. Ciri-ciri Keharmonisan Rumah Tangga .....	26
5. Indikator Keharmonisan Rumah Tangga .....	27
6. Upaya Membentuk Rumah Tangga Harmonis .....	30
7. Konsep Pembentukan Keluarga Harmonis.....	32
8. Faktor-faktor Pendukung Rumah Tangga Harmonis .....	33
C. Penyakit Kronis.....	37
1. Pengertian Penyakit Kronis.....	37
2. Etiologi Penyakit Kronis .....	37
3. Kategori Penyakit Kronis .....	38
4. Contoh Penyakit Kronis .....	39
<b>BAB III : METODE PENELITIAN.....</b>	<b>46</b>
A. Jenis Penelitian.....	46
B. Subjek dan Objek Penelitian .....	46

C. Sumber Data.....	47
D. Pendekatan Penelitian .....	48
E. Metode Pengumpulan Data .....	48
F. Metode Analisis Data .....	50
<b>BAB IV : KEHARMONISAN RUMAH TANGGA PASUTRI BERPENYAKIT KRONIS DI DESA KEBARONGAN KEMRANJEN BANYUMAS .....</b>	<b>53</b>
A. Gambaran Umum Desa kebarongan .....	53
1. Sejarah Desa Kebarongan .....	53
2. Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Kebarongan .....	54
3. Letak Geografis Desa Kebarongan .....	54
4. Keadaan sosial.....	55
5. Kondisi Demografis .....	56
B. Keharmonisan Rumah Tangga Pasutri Berpenyakit Kronis di Desa Kebarongan Kemranjen Banyuma .....	58
C. Analisis Keharmonisan Rumah Tangga Pasutri Berpenyakit Kronis di Desa Kebarongan Kemranjen Banyumas.....	67
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>80</b>
A. Kesimpulan.....	80
B. Saran.....	82
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	

## **DAFTAR TABEL**

Table 1 : Struktur orgnisasi dan tata kerja pemerintahan Desa Kebarongan  
Kemranjen Banyumas

Table 2 : Pembagian wilayah

Tabel 3 : Potensi SDM



## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1 : Wawancara dengan pasutri berpenyakit Kronis



## DAFTAR SINGKATAN

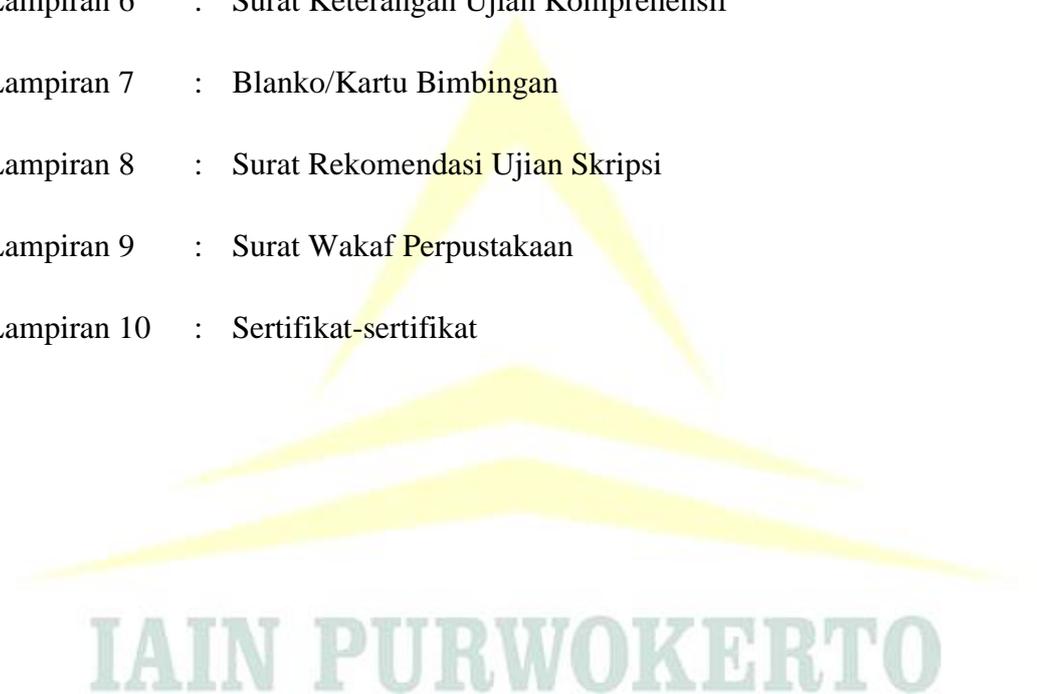
SWT	: <i>Subhanallahu wa ta'ala</i>
SAW	: <i>Shalallahu 'alaihiwasallam</i>
UU	: Undang-Undang
UUP	: Undang-Undang Perkawinan
KHI	: Kompilasi Hukum Islam
S.H	: Sarjana Hukum
IAIN	: Institut Agama Islam Negeri
Hlm	: Halaman



IAIN PURWOKERTO

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Daftar Pertanyaan Wawancara
- Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian Individual
- Lampiran 3 : Surat Keterangan Mengikuti Seminar Proposal
- Lampiran 4 : Surat Pernyataan Kesiapan Menjadi Pembimbing
- Lampiran 5 : Surat Keterangan Lulus Seminar Proposal
- Lampiran 6 : Surat Keterangan Ujian Komprehensif
- Lampiran 7 : Blanko/Kartu Bimbingan
- Lampiran 8 : Surat Rekomendasi Ujian Skripsi
- Lampiran 9 : Surat Wakaf Perpustakaan
- Lampiran 10 : Sertifikat-sertifikat



IAIN PURWOKERTO

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Allah SWT menciptakan makhluknya di dunia ini berpasang-pasangan, sehingga mempunyai keinginan untuk dapat hidup saling kasih sayang bersama pasangannya, serta mendambakan kebahagiaan dalam hidupnya. serta keduanya menginginkan pendamping hidup untuk membangun rumah tangga yang bahagia dan harmonis. Perkawinan menurut agama Islam ialah untuk memenuhi petunjuk agama dalam rangka mendirikan keluarga yang harmonis, sejahtera dan bahagia. Dalam undang-undang perkawinan yang menyatakan bahwa pernikahan adalah ikatan lahir batin antara seorang laki-laki dan juga seorang perempuan untuk membentuk sebuah keluarga (rumah tangga) yang bahagia, kekal berdasarkan Tuhan Yang Maha Esa.<sup>1</sup> Dapat kita pahami bahwa perkawinan bertujuan untuk membentuk suatu keluarga yang bahagia dan kekal sehingga dapat tercipta kehidupan rumah tangga yang diharapkan.

keharmonisan adalah asas dalam kehidupan berkeluarga yang bahagia. Setiap rumah yang kehilangan unsur tersebut, maka akan jauh dari jalan Allah SWT. Rumah akan menjadi seperti sarang laba-laba, yang mudah di terpa oleh angin, di rusak oleh tetesan hujan, dan di tembus oleh belalang.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Anonim, *Undang-Undang Indonesia No. 1 Tahun 1974*.

<sup>2</sup> Abdul Lathif Al-Brigawi, *Fiqh Keluarga Muslim* (Jakarta: Amzah, 2012), hlm. 122.

Dalil tentang memahami dan menyayangi dalam keluarga diantaranya :

QS. Ar-Rum (30):21

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Dan di antara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah Dia menciptakan pasangan-pasangan untukmu dari jenismu sendiri, agar kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan Dia menjadikan di antaramu rasa kasih dan sayang. Sungguh, pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berpikir.<sup>3</sup>

Dari ayat di atas tersebut dapat kita pahami bahwa kedudukan cinta dan kasih sayang dalam kehidupan keluarga sangatlah penting dan itu tidak mungkin bisa dicapai, kecuali dengan saling memahami dan mengasihi. Suami memahami hati istrinya, sang istri memahami hati suaminya. Suami memahami kesusahan dan masalah istrinya dan istri memahami permasalahan dan kesusahan suaminya.<sup>4</sup> Harmonis yaitu apabila dalam menggunakan hak dan kewajiban anggota keluarga, sejahtera artinya terciptanya ketenangan dan terpenuhinya keperluan hidup lahir dan batinnya, sehingga timbulah kebahagiaan, yakni kasih sayang antara suami istri.<sup>5</sup> Suami istri dalam keluarga mempunyai peranan yang besar untuk menciptakan atau mewujudkan keharmonisan.

Apabila peran dan fungsi suami maupun istri dilaksanakan dengan baik atau tidak baik, maka akan dapat berpengaruh langsung atau tidak langsung

<sup>3</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Surakarta: Media Insani Publishing, 2007), hlm. 406.

<sup>4</sup> Abdul Lathif Al-Brigawi, *Fiqh Keluarga Muslim*, hlm. 123.

<sup>5</sup> Abdul Rahman Ghazali, *Fiqh Munakahat* (Jakarta: Kencana, 2003), hlm. 22.

terhadap suasana keluarga, yang pada akhirnya berpengaruh terhadap keharmonisan dalam keluarga. Pembentukan keharmonisan dalam keluarga tidak berarti hanya pembentukan hubungan yang harmonis suami istri, tetapi di dalamnya juga mencakup segala hal yang berhubungan kesejahteraannya dan ketentraman keluarganya. Keluarga yang harmonis bisa dikatakan harmonis apabila di dalamnya terdapat indikator-indikator yang dapat di ukur yaitu kehidupan keberagamaan dalam keluarga, pendidikan keluarga, kesehatan keluarga, ekonomi keluarga, hubungan sosial. Maka keluarga yang mencapai hal di atas merupakan keluarga yang harmonis. Dua pribadi yang dipersatukan dalam suatu wadah keluarga wajib menjaga keutuhan cinta dan pengertian di antara mereka berdua. Pada kenyataannya di dalam kehidupan suatu keluarga untuk menjaga keutuhan cinta dan pengertian di antara mereka banyak yang mengalami hambatan dan rintangan, akibatnya masing-masing pribadi di dalam keluarga tersebut tidak dapat menahan diri lagi dan perpecahan yang hebat akhirnya terjadi.

Mengenai hak dan kewajiban suami istri diantaranya tercantum dalam perundang-undangan salah satunya dalam Kompilasi Hukum Islam pada Pasal 80 mengenai kewajiban suami dan pada pasal 83 mengenai kewajiban istri. Pada pasal 80 diantaranya dijelaskan yaitu suami memiliki kewajiban membimbing istri dan rumah tangganya, melindungi istrinya dan memberikan pendidikan, serta sesuai dengan kemampuannya suami berkewajiban untuk menanggung nafkah, kishwah dan tempat kediaman istri, biaya rumah tangga dan perawatannya, biaya pendidikan bagi anak dan lain-lain. Sedangkan istri

berkewajiban untuk berbakti lahir dan batin kepada suami di dalam batas-batas yang dibenarkan oleh hukum Islam, menyelenggarakan dan mengatur keperluan rumah tangga dengan sebaik-baiknya.<sup>6</sup> Berkurangnya hak dan kewajiban, peran dan fungsi seorang suami dan istri juga bisa mengakibatkan disharmonisasi terhadap pasangannya. Dikarenakan kurangnya pemenuhan dalam sehari-hari juga bisa menimbulkan perpecahan, berkurangnya disini saya mengambil contoh karena salah satu dari pasangan suami istri ada yang terkena penyakit kronis.

Penyakit kronis merupakan penyakit yang berkepanjangan dan jarang sembuh sempurna. Walau tidak semua penyakit kronis mengancam jiwa, tetapi akan menjadi beban ekonomi bagi individu, keluarga, dan komunitas secara keseluruhan. Penyakit kronis akan menyebabkan masalah medis, sosial dan psikologis yang akan membatasi aktifitas.<sup>7</sup> Menurut bidan desa memaparkan bahwa seseorang yang terkena penyakit kronis menyebabkan ketidakmampuan pada penderitanya dan untuk menyembuhkannya penderita memerlukan waktu yang lama dalam pengobatannya. Penyakit kronis juga dapat menyebabkan kecemasan bagi penderita karena merasa tidak aman dan terancam atas suatu hal dan keadaan. Maka dari itu dengan adanya pasangan hidup diharapkan untuk menguatkan, memberi semangat dan kesenangan agar penderita tidak

---

<sup>6</sup> Sugesti Intan Rahman, "*Perubahan Peran Istri Terhadap Keharmonisan Keluarga (Studi Kasus Desa Jambusari Kecamatan Jeruklegi Kabupaten Cilacap)*", skripsi tidak diterbitkan (Purwokerto: IAIN Purwokerto 2019), hlm. 2.

<sup>7</sup> Satrianegara MF, "Pengaruh Religiuitas Terhadap Tingkat Depresi, Kecemasan, Strees dan Kualitas Hidup Penderita Penyakit Kronis Di Kota Makasar (Kajian Survei Epidemiologi Berbasis Integrasi Islam Dan Kesehatan)", *Jurnal Kesehatan*, Vol.7, 2014, hlm.1.

stress terhadap menjalani kehidupan.<sup>8</sup> Pasangan suami istri (pasutri) yang mempunyai penyakit kronis mempunyai pengalaman dalam merawatnya. Pasangan suami istri (pasutri) yang hidup dengan sakit kronis menghadapi tantangan berat dalam hidup mereka berupa stress, kecemasan dan kemarahan akibat rutinitas pengobatan yang harus mereka lakukan. *Stressor* tersebut memicu munculnya respon stres yang dapat mengakibatkan perilaku yang tidak diinginkan seperti perceraian. Perceraian tersebut timbul karena dengan adanya penyakit tersebut salah satu dari pasangan menjadi melakukan pekerjaan ganda (*doble borden*).

*Doble borden* disini salah satu dari pasangan tersebut melakukan pekerjaan mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan juga merawat rumah. Dengan ketidakmampuan seorang suami dalam mencari nafkah karena terkena penyakit kronis bisa juga dapat mengakibatkan suatu alasan terjadinya perceraian, namun bisa juga apabila seorang istri terkena penyakit kronis maka menjadikan istri tidak mampu maksimal dalam menjalankan tugasnya sebagai istri maka bisa mengakibatkan suatu alasan perceraian jika datang ke pengadilan. Karena hal tersebut apabila menyerah dapat berakhir dengan perceraian. Penyakit kronis juga bisa mengganggu pasangan suami istri dalam melakukan hubungan seksual. Karena dengan menurunnya kepuasan dalam hubungan seksual kerap juga menjadi masalah bagi suami istri. Maka bisa mengakibatkan disharmonisasi dalam rumah tangga.

---

<sup>8</sup> Hasil wawancara dengan Bidan desa pada tanggal 22 November 2020 pukul 13:22 WIB

Pasangan suami istri (pasutri) yang menganggap penyakit kronis sebagai kekurangan dalam rumah tangganya maka akan mengakibatkan dalam perceraian. Namun ada juga keluarga yang menganggap bahwa dengan adanya penyakit tersebut dijadikan sebagai cobaan dari Allah SWT dengan tetap bersabar dan menerima dengan lapang dada. Walaupun rumah tangga tersebut tidak seharmonis dulu maka pasutri tersebut menciptakan keharmonisan-keharmonisan yang lain. Keharmonisan bisa seperti dalam sehari-hari melakukan kegiatan bersama-sama. Misalnya seperti jalan-jalan pagi atau olahraga pagi, membersihkan rumah bersama-sama, walaupun salah satunya hanya melihat atau membantu tetapi yang ringan-ringan. Pasangan seperti itu sering nampak melakukan kegiatan bersama dari pada pasangan yang biasa saja.

Keharmonisan tersebut pada kenyataannya terjadi di Desa Kebarongan Kemranjen Banyumas. Dalam desa tersebut terdapat beberapa pasangan suami istri (pasutri) yang lebih memilih untuk mempertahankan rumah tangganya untuk tidak bercerai walaupun bisa menjadi suatu alasan perceraian dalam undang-undang. Namun keduanya telah menganggap bahwa terdapat penyakit pada pasangannya menjadikan lebih romantis dibandingkan dengan pasangan lainnya, walaupun pasangannya sudah memiliki ketidakmampuan dalam kesehariannya. Berdasarkan hasil dari pengamatan yang penulis lakukan, kemudian ditemukan 10 pasang suami istri, terdiri dari 5 pasangan sang suami yang terkena penyakit kronis dan 5 pasangan sang istri yang terkena penyakit kronis. Kemudian dari 10 kasus tersebut penulis mengambil sample 10 pasangan tersebut berdasarkan pertimbangan Pasangan suami istri rata-rata

sudah mengalami penyakit kronis 2-12 tahun, Kemudian rata-rata berumur 40-60 tahun sudah mengalami penyakit kronis, penyakit kronis tersebut adalah stroke, hipertensi, penyakit Jantung dan diabetes.<sup>9</sup> Berdasarkan hal tersebut penulis melakukan penelitian mengenai pasangan suami istri yang memiliki penyakit kronis. Dari beberapa uraian diatas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Keharmonisan Rumah Tangga Pasangan Suami Istri Berpenyakit Kronis (Studi Kasus di Desa Kebarongan Kemranjen Banyumas)”**.

## **B. Definisi Operasional**

Untuk menghindari kesalahpahaman dan kemungkinan salah penafsiran dalam memahami judul skripsi ini maka akan memaparkan dan menegaskan beberapa istilah yang digunakan dalam judul skripsi ini.

### **1. Keharmonisan**

Keharmonisan dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah keselarasan atau keserasian dalam rumah tangga.<sup>10</sup> Keharmonisan adalah keadaan yang sinergis antara suami istri dengan terciptanya iklim saling menghormati, saling menerima, saling menghargai, saling mempercayai, dan saling mencintai antar pasangan sehingga dapat menjalankan peran-peranya dengan kematangan sikap, serta dapat melalui kehidupan dengan penuh keefektifan dan kepuasan batin.

---

<sup>9</sup> Pengamatan di Desa Kebarongan Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas pada 1 Oktober 2020 pukul 08:00 WIB.

<sup>10</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar*, hlm. 690.

## 2. Rumah tangga

Rumah tangga merupakan suatu status yang akan di dapat oleh pasangan yang telah melakukan pernikahan, sebagaimana keluarga. Berumah tangga berarti berbaur, berkeluarga, duduk, kawin dan nikah.<sup>11</sup>

## 3. Penyakit kronis

Penyakit kronis adalah penyakit yang timbul atau berkembang dalam jangka waktu lama.<sup>12</sup>

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, penulis menyimpulkan beberapa pokok permasalahan, yaitu:

1. Bagaimana indikator Keharmonisan pasutri berpenyakit Kronis di Desa Kebarongan?
2. Bagaimana upaya yang dilakukan Pasutri berpenyakit Kronis dalam mewujudkan keharmonisan ?

### D. Tujuan dan Manfaat

1. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:
  - a. Untuk mengetahui indikator keharmonisan pasutri berpenyakit kronis di Desa Kebarongan.
  - b. Untuk mengetahui upaiya yang dilakukan pasutri berpenyakit kronis dalam mewujudkan keharmonisan.

---

<sup>11</sup> Nazilatul Falah, “Strategi Mewujudkan Keharmonisan Rumah Tangga bagi Pasangan Pernikahan Dini (Di RW 04 Desa Sigeblog Kecamatan Banjarmangu Kabupaten Banjarnegara)”, *skripsi* tidak diterbitkan (Purwokerto: IAIN Purwokerto 2018). hlm 9.

<sup>12</sup> Kementrian Pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia, *KBBI Daring*,

## 2. Manfaat penelitian

- a. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan berguna untuk pengembangan ilmu pengetahuan dalam arti membangun, memperkuat dan menyempurnakan teori yang telah ada dan memberikan sumbangsih terhadap Ilmu Hukum khususnya kajian hukum keluarga Islam yang berhubungan dengan masalah keharmonisan keluarga. Diharapkan dapat dijadikan bahan bacaan, referensi dan acuan bagi penelitian-penelitian berikutnya.
- b. Secara praktis, Diharapkan memberikan manfaat serta menambah khazanah intelektual bagi mahasiswa, menjadi rujukan dalam melaksanakan ketentuan hukum keluarga Islam. Mahasiswa diharapkan mampu memahami keharmonisan keluarga, serta upaya yang dilakukan yang dapat mempengaruhi keharmonisan keluarga.

## E. Kajian Pustaka

Untuk menghindari kesamaan terhadap penelitian terdahulu yang telah ada sebelumnya, maka dari itu melakukan penelusuran terhadap penelitian-penelitian yang telah ada sebelumnya diantaranya adalah sebagai berikut:

Abdul Lathif Al-brigawi dalam bukunya *Fiqh Keluarga Muslim* mendefinisikan keharmonisan bagi pasangan ada dua yaitu keharmonisan itu sendiri dan pengertian. Kedua landasan tersebut apabila tidak ada maka seperti sarang laba-laba yang mudah diterpa angin, dirusak oleh tetsan hujan, dan ditembus oleh belalang.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup> Abdul Lathif Al-Brigawi, *Fiqh Keluarga Muslim*, hlm. 12.

Skripsi karya Eva Lutfi Chumaidah dengan judul “Keharmonisan Rumah Tangga Pasangan Suami Istri Berkebutuhan Khusus (Studi Kasus di Daerah Istimewa Yogyakarta)”.<sup>14</sup> Membahas tentang latar belakang pernikahan pasangan sesama tuna netra karena saling bertemu di panti rehabilitas dan saling mencintai. Kemudian upaya yang dilakukan pasangan tunanetra tersebut dalam mewujudkan keluarga harmonis. Persamaan dengan penelitian ini sama-sama membahas keharmonisan pasangan suami istri. Perbedaannya dengan penelitian ini adalah kasusnya yang berbeda peneliti membahas pada kasus penyakit kronis.

Skripsi karya Aris Ambar Winarni dengan judul “ Tinjauan Hukum Islam Terhadap Konsep dan Aplikasi Keluarga Sakinah Menurut Pasangan Suami Istri Difabel ( Studi Kasus Alumni UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2005-2012)”<sup>15</sup>. Dalam skripsi tersebut peneliti fokus terhadap pokok masalah ke dalam konsep dan aplikasi keluarga sakinah menurut pasangan suami istri difabel studi kasus alumni UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan Tinjauan Hukum Islam Terhadap Konsep dan Aplikasi Keluarga Sakinah, dengan menggunakan pendekatan Normatif yang digunakan untuk mengetahui dan memahami permasalahan yang diteliti berdasarkan Al-Qur’an dan Hadis. Hasil dalam penelitian tersebut menyimpulkan bahwa konsep dan aplikasi

---

<sup>14</sup> Eva Lutfi Chumaidah, “Keharmonisan Rumah Tangga Pasanagan Suami Istri Berkebutuhan Khusus (Studi Kasus di Daerah Istimewa Yogyakarta)”, *Skripsi* tidak di terbitkan (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga 2018), hlm. 76.

<sup>15</sup> Aris Ambar Winarni, “Tinjauan Hukum Islam Terhadap Konsep dan Aplikasi Keluarga Sakinah Menurut Pasangan Suami Istri Difable (Studi Kasus Alumni UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2005-20012)”, *Skripsi* tidak di terbitkan (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga 2013), hlm. 56.

keluarga sakinah menurut pasangan suami istri difable alumni UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dapat terwujud bila, agama memiliki peranan yang amat penting, karena agama sebagai pondasi dalam berkeluarga, hak dan kewajiban suami istri seimbang, adanya keterbukaan, memahami satu sama lain, saling menerima kekurangan masing-masing dan tercukupi kebutuhan material dan spiritual dalam pembentukan keluarga sakinah. Perbedaan dengan penulis adalah subjeknya penulis bersubjek kepada pasangan Suami Istri yang berpenyakit kronis.

Skripsi karya Farah Tsarwat Kholidiya dengan judul “Strategi Mempertahankan Keharmonisan Keluarga Long Distance Relationship (Studi Kasus Desa Pliken Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas)”<sup>16</sup>. Penelitian ini menunjukkan bahwa keharmonisan dari keluarga yang menjalani hubungan jarak jauh di Desa Pliken Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas tetap terjaga dengan baik, upaya atau strategi yang mereka jalankan untuk menjaga keharmonisan diantaranya: saling menjaga dan memelihara dalam hal cinta kasih, kepercayaan, kejujuran, kesetiaan, keterbukaan, dan juga komunikasi. Sehingga dampak negatif dari hubungan jarak jauh pada keluarga di Desa Pliken Kecamatan Kembaran dapat diantisipasi dan keharmonisan keluarga dapat tercapai sesuai dengan apa yang dicita citakan bersama. Hal ini sesuai dengan aturan dalam Al Qur’an dan Hukum Keluarga Islam. Persamaan dengan penelitian ini sama-sama ingin mempertahankan keharmonisan

---

<sup>16</sup> Farah Tsarwat Kholidiya, “Strategi Mempertahankan Keluarga Bagi Long Distance Relationship (Studi Kasus Desa Pliken Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas)”, *Skripsi* tidak di terbitkan (Purwokerto: IAIN Purwokerto 2020), hlm. 66.

keluarga, perbedaanya penulis meneliti terhadap pasangan suami istri yang mempunyai penyakit kronis.

Skripsi karya Ahmad Muhibudin yang berjudul “Tinjauan Hukum Islam terhadap Praktik Pembentukan Keluarga Sakinah pada Perkawinan Cacat Mental (Studi di Kelurahan Banaran Kecamatan Grobog Kabupaten Magelang).<sup>17</sup> Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa praktik keluarga sakinah pada keluarga penyandang cacat mental di Kelurahan Banaran belum sesuai syariat Islam secara penuh. Praktik pembentukan keluarga ini dapat dibagi menjadi dua, *pertama*, suami belum menjalankan hak dan kewajibannya baik nafkah lahir maupun batin, *ma'asyarah* dengan istrinya kurang baik. Hal ini menyebabkan keretakan rumah tangga yang berujung pada perceraian. *Kedua*, suami istri sudah melakukan kewajiban dan tanggung jawab masing-masing, meskipun istri dalam mendapatkan nafkah berasal dari hasil harta suami yang dikelolanya dan istri merasa menerima. Dengan demikian praktik pembentukan keluarga sakinah pada keluarga cacat mental belum sesuai dengan hukum Islam secara penuh.

---

<sup>17</sup> Ahmad Muhibudin, “Tinjauan Hukum Islam terhadap Praktik Pembentukan Keluarga Sakinah pada Perkawinan Cacat Mental (Studi di Kelurahan Banaran Kecamatan Grobog Kabupaten Magelang)” *Skripsi* tidak diterbitkan (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga 2017), hlm. 72.

Perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian sebelumnya dapat dijelaskan melalui bagan sebagai berikut:

Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
Buku Karya Abdul Lathif Al-Brigawi	Fiqh Keluarga Muslim	Sama-sama membahas keharmonisan	Menjelaskan umum tentang keharmonisan kepada seluruh keluarga, sedangkan skripsi ini kepada rumah tangga berpenyakit kronis
Eva Lutfi Chumaidah	Keharmonisan Rumah Tangga Pasangan Suami Istri Berkebutuhan Khusus (Studi Kasus di Daerah Istimewa Yogyakarta)	Sama-sama membahas keharmonisan pasangan suami istri	Penelitian Eva Lutfi Chumaidah menjelaskan tentang Keharmonisan Rumah Tangga Pasangan Suami Istri Berkebutuhan Khusus sedangkan skripsi ini membahas tentang keharmonisan pasangan suami istri pada kasus penyakit kronis
Aris Ambar Winarni	Tinjauan Hukum Islam Terhadap Konsep dan Aplikasi Keluarga Sakinah Menurut Pasangan Suami Istri Difable (Studi Kasus Alumni UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2005-20012)	Sama-sama membahas keharmonisan pasangan suami istri	Penelitian Aris Ambar Winarni menjelaskan Keluarga Sakinah pada pasangan Difable berdasarkan Hukum Islam sedangkan skripsi ini membahas tentang keharmonisan pasangan suami istri pada kasus penyakit kronis
Farah Tsarwat Kholidiya	Strategi Mempertahankan Keluarga Bagi Long Distance Relationship (Studi Kasus Desa Pliken Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas)	Sama-sama membahas keharmonisan pasangan suami istri	Penelitian Farah Tsarwat Kholidiya membahas tentang Strategi Mempertahankan Keluarga Bagi Long Distance Relationship sedangkan skripsi ini membahas tentang keharmonisan pasangan suami istri pada kasus

Ahmad Muhibudin	Tinjauan Hukum Islam terhadap Praktik Pembentukan Keluarga Sakinah pada Perkawinan Cacat Mental (Studi di Kelurahan Banaran Kecamatan Grobog Kabupaten Magelang)	Sama-sama membahas keharmonisan pasangan suami istri	Penelitian Ahmad Muhibudin membahas tentang Pembentukan Keluarga Sakinah pada Perkawinan Cacat Mental sedangkan skripsi ini membahas tentang keharmonisan pasangan suami istri pada kasus
-----------------	--	--	---

Setelah membaca dan menelusuri beberapa skripsi di atas, terdapat beberapa penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini, akan tetapi jelaslah bahwa penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian tersebut diatas, bahwasanya penelitian ini membahas Keharmonisan Rumah Tangga Pasutri Berpenyakit Kronis (Studi Kasus di Desa Kebarongan Kemranjen Banyumas)".

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika penulisan skripsi ini terdiri atas lima bab, masing-masing bab membahas permasalahan yang diuraikan menjadi beberapa sub bab. Untuk mendapat gambaran yang jelas serta mempermudah dalam pembahasan, secara global sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut :

BAB I memuat tentang pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka dan sistematika pembahasan.

BAB II memuat tentang Keharmonisan Rumah Tangga Pasangan suami istri Berpenyakit Kronis pertama tentang rumah tangga yang meliputi pengertian dan dasar hukum, dan tujuan rumah tangga. Kedua, tentang keharmonisan rumah tangga yang meliputi pengertian dan dasar hukum, fungsi,

ciri-ciri , Upaya menjaga keharmonisan dan konsep pembentukan keluarga harmonis. Ketiga, tentang penyakit kronis yang meliputi pengertian, etiologi penyakit kronis, kategori penyakit kronis dan contoh penyakit kronis.

BAB III memuat tentang metode penelitian, yang meliputi jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, penentuan lokasi penelitian, menentukan sumber data, pendekatan penelitian, metode pengumpulan data serta metode analisis data.

BAB IV memuat tentang Keharmonisan Rumah Tangga pasangan suami istri berpenyakit kronis dalam mewujudkan keluarga harmonis di Desa Kebarongan Kemranjen Banyumas, yang meliputi gambaran umum lokasi penelitian, analisis Keharmonisan Rumah Tangga pasangan suami istri berpenyakit kronis dalam mewujudkan keluarga harmonis di Desa Kebarongan Kemranjen Banyumas yang disesuaikan dengan data-data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan narasumber.

BAB V memuat kesimpulan yang berisi jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam rumusan masalah dan saran-saran yang dimaksudkan sebagai rekomendasi untuk kajian lebih lanjut tentang Keharmonisan Rumah Tangga pasangan suami istri berpenyakit kronis dalam mewujudkan keluarga harmonis di Desa Kebarongan Kemranjen Banyumas.

## BAB II

### TINJAUAN UMUM KEHARMONISAN RUMAH TANGGA PASUTRI BERPENYAKIT KRONIS

#### A. Rumah Tangga

##### 1. Pengertian Rumah Tangga

Rumah tangga adalah sekelompok orang yang mendiami sebagian atau seluruh bangunan fisik dan biasanya tinggal serta makan dari satu dapur. Makan dari satu dapur berarti pembiayaan keperluan apabila pengurusan kebutuhan sehari-hari dikelola bersama-sama. Rumah tangga merupakan suatu status yang akan di dapat oleh pasangan yang telah melakukan pernikahan, sebagaimana keluarga. Berumah tangga berarti berbaur, berkeluarga, duduk, kawin dan nikah.<sup>18</sup> Rumah tangga menurut Ensiklopedi Nasional Indonesia Jilid 1 adalah tempat tinggal atau bangunan untuk tinggal manusia. Rumah tangga memiliki pengertian tempat tinggal beserta penghuninya dan segala yang ada di dalamnya. Rumah tangga adalah unit perumahan dasar dimana produksi ekonomi, konsumsi, warisan, membesarkan anak, dan tempat tinggal yang terorganisasi dan dilaksanakan. Rumah tangga menurut etimologis adalah lembaga yang di dalamnya terdapat sepasang suami istri, dan kemudian anak-anaknya.

Rumah Tangga harus ada susunan dan tingkatan wewenang dan tanggungjawab yang diatur dan dikelola dengan baik sehingga tercipta

---

<sup>18</sup> Nazilatul Falah, “Strategi Mewujudkan Keharmonisan Rumah Tangga bagi Pasangan Pernikahan Dini (Di RW 04 Desa Sigeblog Kecamatan Banjarmangu Kabupaten Banjarnegara)”, *skripsi* tidak diterbitkan (Purwokerto: IAIN Purwokerto 2018). hlm 9.

harmoni yang apik. Rumah tangga akan kacau-balau jika insan-insan yang berdiam di dalamnya tidak berlaku sesuai dengan tingkatannya dalam rumahtangga tersebut. Misal saja si istri berlaku sebagai suami, suami berlaku seperti anak dan seterusnya. Definisi rumah tangga adalah rumah istana untuk membiarkan ruh kehidupan pernikahan menjadi lebih indah dan berkuasa, seperti Raja dan Ratu yang memerintah dengan cinta abadi.

## 2. Dasar Hukum Rumah Tangga

- a. UUP No. 1 Tahun 1974, “Perkawinan ialah ikatan lahir bathin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami isteri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa”.<sup>19</sup>
- b. Kompilasi Hukum Islam Pasal 77
  - 1) Suami isteri memikul kewajiban yang luhur untuk menegakkan rumah tangga yang sakinah, mawaddah dan rahmah yang menjadi sendi dasar dan susunan masyarakat.
  - 2) Suami isteri wajib saling cinta mencintai, hormat menghormati, setia dan memberi bantuan lahir bathin yang satu kepada yang lain;
  - 3) Suami isteri memikul kewajiban untuk mengasuh dan memelihara anak-anak mereka, baik mengenai pertumbuhan jasmani, rohani maupun kecerdasannya dan pendidikan agamanya; suami isteri wajib memelihara kehormatannya; <sup>20</sup>

---

<sup>19</sup> Pasal 1 Undang-Undang Perkawinan Tahun 1974 Tentang Perkawinan

<sup>20</sup> Pasal 77 Kompilasi Hukum Islam

### 3. Tujuan Rumah Tangga

Pada prinsipnya, dalam membentuk rumah tangga yang harmonis memiliki tujuan diantaranya :

- a. Untuk memenuhi tuntutan naluri manusia yang asasi
- b. Untuk membentengi akhlak yang luhur
- c. Untuk menundukkan pandangan
- d. Untuk menegakkan rumah tangga yang islami
- e. Untuk meningkatkan ibadah kepada Allah

Bahkan tujuan berumah tangga juga sangatlah beragam, sesuai dengan pelakunya masing-masing. Ada yang bertujuan untuk meningkatkan karir, untuk meraih jabatan tertentu dan lain-lain.<sup>21</sup> Islam menganjurkan umatnya untuk mendirikan sebuah keluarga atas dasar iman, Islam dan ihsan yang mana unsur tersebut didasari rasa cinta, kasih dan sayang, yang pada akhirnya hal ini akan menumbuhkan kerja sama yang baik antara suami istri dengan modal utamanya yaitu rasa cinta, kasih dan sayang, saling percaya juga saling menghormati. Dalam sebuah keluarga apabila akad nikah telah berlangsung secara sah, maka konsekuensinya yang harus dilaksanakan oleh pasangan suami istri adalah memenuhi hak dan kewajibannya.

Dasar dan tujuan menurut Undang- Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan tercantum dalam pasal 1 yaitu : “Perkawinan ialah ikatan lahir batin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami

---

<sup>21</sup> Kauma Fuad, *Membimbing Istri Mendampingi Suami* (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2000), hlm. 8.

istri dengan tujuan membentuk keluarga yang bahagia kekal berdasarkan ketuhanan Yang Maha Esa. Pada Kompilasi Hukum Islam BAB II Pasal 3 “Perkawinan bertujuan untuk mewujudkan kehidupan rumah tangga yang *sakinah, mawaddah, dan rahmah*”. Ada juga tujuan umum yang diinginkan oleh semua orang yang akan melakukan pernikahan, yaitu memperoleh kebahagiaan dan kesejahteraan lahir batin menuju kebahagiaan dan kesejahteraan dunia akhirat dan tujuan sebenarnya dalam pernikahan adalah melaksanakan perintah Allah dan mendekatkan diri kepada Allah untuk mendapatkan ketentraman. Firman Allah QS. Ar-Rum/30: 21

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً  
إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir.<sup>22</sup>

## B. Keharmonisan Rumah Tangga

### 1. Pengertian Keharmonisan Rumah Tangga

Keharmonisan berasal dari kata harmonisan yang berarti hal atau keadaan (harmonis) keselarasan, keserasian, Di dalam rumah tangga.<sup>23</sup>

Sedangkan rumah tangga yaitu yang berkenaan dengan urusan kehidupan dalam rumah seperti hal berbelanja) dan juga berkenaan dengan

<sup>22</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan...*, hlm. 406.

<sup>23</sup> Dapertemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia; Edisi Ketiga* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm. 390.

keluarga.<sup>24</sup> Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) keharmonisan artinya perihal (keadaan) harmonis, keselarasan dan keserasian dalam rumah tangga yang perlu di jaga.<sup>25</sup>

Pengertian keharmonisan Keluarga menurut Islam yaitu bentuk hubungan yang dipenuhi oleh cinta dan kasih, karena kedua hal tersebut adalah tali pengikat keharmonisan. Kehidupan keluarga yang penuh cinta kasih tersebut dalam Islam disebut *Mawaddah Warahmah*. Yaitu keluarga yang tetap menjaga perasaan cinta. Cinta terhadap suami/istri, cinta terhadap anak, juga cinta pekerjaan. Perpaduan cinta suami-istri ini akan menjadi landasan utama dalam berkeluarga. Islam mengajarkan agar suami memerankan tokoh utama dan istri memerankan peran lawan yaitu menyeimbangkan karakter suami.<sup>26</sup>

Pembentukan keluarga harus diniatkan agar menyelenggarakan kehidupan keluarga yang penuh dengan semangat *Mawaddah Warahmah* dengan selalu mendektakan diri kepada Allah dan mendambakan keridhaan-Nya, limpahan hidayah dan taufiq-Nya. Kehidupan keluarga yang didasari oleh niat dan semangat beribadah kepada Allah, insya Allah keluarga yang demikian akan selalu mendapat perlindungan dalam mendapatkan tujuan-tujuannya yang penuh dengan keluhuran. Sedangkan di dalam perspektif fikih yang di maksud keharmonisan keluarga adalah

---

<sup>24</sup> Dapertemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. hlm. 981.

<sup>25</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), hlm. 484.

<sup>26</sup> Muhammad M. Dlori, *Dicinta Suami (Istri) Sampai Mati* (Yogyakarta: Katahati, 2005), hlm. 30-32.

keluarga *sakinah mawaddah* dan *rahmah*. Kata *sakinah* sebenarnya dari bahasa Arab, *sakinah* yang berarti ketenangan dan ketenteraman hati. bahwa *sakinah* itu di datangkan Allah SWT kedalam hati para nabi dan orang-orang yang beriman agar tabah dan tidak gentar menghadapi tantangan, rintangan, ujian cobaan atau musibah.

Berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Bimas Islam dan Penyelenggaraan Haji Nomor D/71/1999 Tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembinaan Gerakan Keluarga Sakinah Bab III Pasal 3 menyatakan keluarga *sakinah* adalah keluarga yang dibina atas perkawinan yang sah, mampu memenuhi hajat spiritual dan material secara layak dan seimbang, diliputi suasana kasih sayang antar anggota keluarga dan lingkungannya dengan selaras, serasi, serta mampu mengamalkan, menghayati dan memperdalam nilai-nilai keimanan, ketakwaan dan akhlaq mulia.<sup>27</sup>

## 2. Dasar Hukum Keharmonisan Rumah Tangga

### a. QS. Ar-Ruum (30): 21

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً  
وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir.<sup>28</sup>

<sup>27</sup> Direktur Jenderal Bimbingan masyarakat Islam dan Penyelenggaraan Haji, *Tanya Jawab Seputar Keluarga Sakinah* (Bandar Lampung: Bagian Proyek Pembinaan Keluarga Sakinah, 2004), hlm. 25.

<sup>28</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan...*, hlm. 406.

## b. QS. An-Nahl (16): 72

وَاللَّهُ جَعَلَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا وَجَعَلَ لَكُمْ مِنْ أَزْوَاجِكُمْ بَيْنَ وَحَفْدَةً  
وَرَزَقَكُمْ مِنَ الطَّيِّبَاتِ أَفَبَالْبَاطِلِ يُؤْمِنُونَ وَبِنِعْمَتِ اللَّهِ هُمْ يَكْفُرُونَ

Allah menjadikan bagi kamu isteri-isteri dari jenis kamu sendiri dan menjadikan bagimu dari isteri-isteri kamu itu, anak-anak dan cucu-cucu, dan memberimu rezki dari yang baik-baik. Maka mengapakah mereka beriman kepada yang bathil dan mengingkari nikmat Allah?<sup>29</sup>

## c. QS. An-Nur (24): 26

الْحَيِّثُ لِلْحَيِّثِينَ وَالْحَيِّثُونَ لِلْحَيِّثَاتِ وَالطَّيِّبِينَ وَالطَّيِّبَاتُ لِلطَّيِّبَاتِ  
أُولَئِكَ مُبَرَّءُونَ مِمَّا يَقُولُونَ لَهُمْ مَغْفِرَةٌ وَرِزْقٌ كَرِيمٌ

Wanita-wanita yang keji adalah untuk laki-laki yang keji, dan laki-laki yang keji adalah untuk wanita-wanita yang keji (pula), dan wanita-wanita yang baik adalah untuk laki-laki yang baik dan laki-laki yang baik adalah untuk wanita-wanita yang baik (pula). mereka (yang dituduh) itu bersih dari apa yang dituduhkan oleh mereka (yang menuduh itu) bagi mereka ampunan dan rezki yang mulia (surga).<sup>30</sup>

## d. Hadis tentang keharmonisan

مَاتِحَابُ اِثْنَانِ فِي اللَّهِ تَعَالَى إِلَّا كَانَ أَحْضَلُهُمَا أَشَدُّهُمَا حَبًّا لِصَاحِبَةٍ (رواه البخارى)

Tidak saling bercinta-cintaan antara dua orang karena Allah SWT, kecuali yang lebih utama antara keduanya yaitu bagi yang lebih hebat cintanya yang satu terhadap yang lainnya.” (HR. Bukhari).<sup>31</sup>

<sup>29</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan...*, hlm. 274.

<sup>30</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan...*, hlm. 352.

<sup>31</sup> Hussein Bahreisj, *Hadits Shahih Al-Jami'ush Shahih Bukhori-Muslim* (Surabaya: Karya Utama, 2009), hlm. 127.

### 3. Fungsi keluarga

Terdapat beberapa fungsi-fungsi keluarga diantaranya :

#### a. Fungsi keagamaan

Allah SWT mensyariatkan perkawinan, bahkan memerintahkan orang yang mampu secara material untuk membantu pemuda-pemudi, janda dan duda, yang telah siap dan mampu memikul tanggungjawab keluarga. Melalui keluarga, nilai-nilai agama diteruskan kepada anak cucu, karena kedua orangtua amat besar peranannya dalam pendidikan anak.

#### b. Fungsi sosial budaya

Fungsi ini diharapkan dapat mengantarkan seluruh keluarga untuk memelihara budaya bangsa dan memperkayanya. Ketahanan bangsa dan kelestarian budaya hanya dapat tercapai melalui ketahanan keluarga yang diwujudkan dengan upaya semua anggota keluarga tersebut untuk menengakkan ma'ruf, mempertahankan nilai-nilai luhur masyarakat, serta kemampuan menyeleksi yang terbaik dari apa yang datang dari masyarakat lain.

#### c. Fungsi cinta kasih

Fungsi ini telah digarisbawahi oleh al-qur'an yang diistilahkan dengan *mawaddah* dan *rahmat*, dan terhadap anak dengan *qurrotu a'yun* (penyejuk mata). Bila tidak ada cinta kasih dalam sebuah rumah tangga maka tidak akan harmonis dalam rumah tangga tersebut. Pengaruh terhadap anak, tanpa cinta dan hubungan erat maka

perkembangan anakpun akan terlambat, walaupun fisiknya yang lengkap. Tanpa cinta kasih antara suami isteri akan sering terjadi kesalahpahaman dan menjadikan tindakan cekcok diantara keduanya.

d. Fungsi melindungi

Allah SWT berfirman dalam QS. Al Baqoroh: 187

أَحِلَّ لَكُمْ لَيْلَةَ الصِّيَامِ الرَّفَثُ إِلَى نِسَائِكُمْ هُنَّ لِبَاسٌ لَكُمْ وَأَنْتُمْ لِبَاسٌ هُنَّ  
 عَلِمَ اللَّهُ أَنَّكُمْ كُنْتُمْ تَخْتَانُونَ أَنْفُسَكُمْ فَتَابَ عَلَيْكُمْ وَعَفَا عَنْكُمْ ۖ فَالآنَ  
 بَاشِرُوهُنَّ وَابْتَغُوا مَا كَتَبَ اللَّهُ لَكُمْ ۚ وَكُلُوا وَاشْرَبُوا حَتَّى يَتَبَيَّنَ لَكُمُ الْخَيْطُ  
 الْأَبْيَضُ مِنَ الْخَيْطِ الْأَسْوَدِ مِنَ الْفَجْرِ ۖ ثُمَّ أَتُوا الصِّيَامَ إِلَى اللَّيْلِ وَلَا تُبَاشِرُوهُنَّ  
 وَأَنْتُمْ عَاكِفُونَ فِي الْمَسْجِدِ ۚ تِلْكَ حُدُودُ اللَّهِ فَلَا تَقْرُبُوهَا ۚ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ آيَاتِهِ  
 لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَّقُونَ

Dihalalkan bagi kamu pada malam hari bulan puasa bercampur dengan isteri-isteri kamu; mereka adalah pakaian bagimu, dan kamupun adalah pakaian bagi mereka. Allah mengetahui bahwasanya kamu tidak dapat menahan nafsumu, karena itu Allah mengampuni kamu dan memberi ma'af kepadamu. Maka sekarang campurilah mereka dan ikutilah apa yang telah ditetapkan Allah untukmu, dan Makan minumlah hingga terang bagimu benang putih dari benang hitam, Yaitu fajar. kemudian sempurnakanlah puasa itu sampai (datang) malam, (tetapi) janganlah kamu campuri mereka itu, sedang kamu beri'tikaf dalam masjid. Itulah larangan Allah, Maka janganlah kamu mendekatinya.<sup>32</sup>

Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepada manusia, supaya mereka bertakwa. Perisai yang dipakai dalam peperangan memberi rasa aman. Pakaian tebal memberi kehangatan, sebaliknya bila panas melanda, dengan pakaian halus dan lembut rasa panas

<sup>32</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan ...*, hlm. 29.

tersebut akan berkurang. Bila demikian pakaian, maka tidak diragukan lagi bahwa fungsi keluarga adalah melindungi.

e. Fungsi reproduksi

Manusia adalah makhluk yang berakal, dan juga makhluk sosial yang tidak dapat menjalankan kehidupan secara individu. Maka kelangsungan keturunan menjadi dambaan bagi setiap pasangan yang telah menikah. Harus diakui bahwa anak atau keturunan adalah buah hati dan salah satu dari kedua hiasan hidup duniawi.

f. Fungsi sosialisasi dan pendidikan

Pendidikan dan pengajaran tidak hanya terbatas pada pengembangan potensi akal dan jiwa, tetapi juga potensi fisik. Pendidikan menyiapkan individu agar mampu hidup menghadapi segala tantangan masa depan. Sosialisasi dilakukan dengan adanya pembiasaan. Dan salah satu pembiasaan di dalam keluarga adalah pembiasaan terhadap anak. Pembiasaan yang ampuh untuk anak adalah dengan adanya keteladanan dari orang disekitarnya. Maka keluarga menjadi pengajar dalam pendidikan dan cara bagaimana bersosialisasi dalam menempuh kehidupan di dunia.<sup>33</sup>

Fungsi keluarga pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 22 tahun 1994, menyebutkan bahwa dengan terlaksananya fungsi-fungsi tersebut maka terwujudlah keluarga ataupun rumah tangga yang

---

<sup>33</sup> Quraish Shihab, *Pengantin Al-Quran; Kalung Permata Buat Anak-anakku* (Tangerang: Lentera Hati, 2007), hlm. 163-177.

sejahtera dengan anggota yang saling memberi dukungan. Dukungan keluarga merupakan hal penting dalam terwujudnya hal yang positif.<sup>34</sup>

#### 4. Ciri-ciri Keharmonisan Rumah Tangga

Mendesain keharmonisan di dalam rumah tangga merupakan suatu hal yang sangat penting. Ketenangan dan ketentraman keluarga tergantung dari keberhasilan pembinaan yang harmonis antara suami dan isteri dalam suatu rumah tangga. Keharmonisan diciptakan oleh adanya kesadaran anggota keluarga dalam menggunakan hak dan pemenuhan kewajiban. Terjalinnnya rasa kasih sayang dan cinta serta tercapainya ketenangan jiwa yang merupakan salah satu tanda kekuasaan Allah.

Beberapa ciri-ciri keluarga harmonis adalah sebagai berikut:<sup>35</sup>

- a. Kemampuan untuk saling bertemu antar anggota keluarga untuk mendiskusikan tentang berbagai masalah keluarga. Saat ini komunikasi tidak terbatas ruang dan waktu meskipun kesempatan untuk bertemu dengan bertatap muka tidak selalu dapat dilakukan secara langsung, komunikasi tetap dapat dilakukan secara tak langsung melalui perantara alat komunikasi seperti seluler.
- b. Sebuah keluarga yang diwarnai kehangatan dan kelembutan interaksi antar penghuni keluarga, sehingga di dalam keluarga itu tidak pernah terdengar perkataan kasar.

---

<sup>34</sup> Ni Nyanan Mestri Agustini, dkk., Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Ibu dan Dukungan Keluarga dengan Cakupan pelayanan Antenatal di Wilayah Kerja Puskesmas Buleleng I, *Jurnal Magister Kedokteran Keluarga*, Volume 1, Nomor 1, Tahun 2013) dapat di akses di <http://jurnal.pasca.uns.ac.id>

<sup>35</sup> As Sayyid Muhammad Bin Alawy Al Maliky, *Menggapai Bahtera Biru* (Jakarta: Iqra Insan Prees, 2003), hlm. 10.

- c. Terjalinya rasa kasih sayang dan cinta serta tercapainya ketenangan jiwa.

## 5. Indikator Keharmonisan Rumah Tangga

Rumah tangga yang harmonis merupakan impian bagi setiap keluarga. Keluarga bisa disebut harmonis apabila seluruh anggota keluarga merasa bahagia yang ditandai oleh berkurangnya ketegangan, kekecewaan, serta rasa puas terhadap seluruh keadaan dan keberadaan dirinya yang meliputi aspek fisik, mental, emosi, dan sosial seluruh anggota keluarga. Keharmonisan keluarga berkaitan dengan suasana hubungan perkawinan yang bahagia dan serasi. Adapun menurut islam indikator keluarga harmonis sebagai berikut:<sup>36</sup>

### a. Kehidupan keberagamaan dalam keluarga

Dalam kesehariannya menjalankan kewajiban maupun sunnah sesuai dengan tuntunan agama. Selain itu, mengupayakan mempelajari agama untuk menambah ilmu pengetahuan agama.

### b. Pendidikan keluarga

Orangtua berkewajiban mengupayakan agar anak-anak mendapatkan pendidikan yang layak, terutama bagi keluarga yang mampu, tanpa memandang jenis kelamin. Hal ini sesuai anjuran al-Qur'an untuk tidak meninggalkan keturunan dalam keadaan yang lemah.

---

<sup>36</sup> Aminuddin, T. I. A, "Keharmonisan Keluarga Tenaga Kerja Wanita dalam Perspektif Psikologi Keluarga Islam di Desa Baosan Lor Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo", *Skripsi* tidak diterbitkan (Purwokerto: IAIN Ponorogo 2019). hlm 40.

c. Terciptanya cinta kasih dan kebahagiaan

Cinta dan kasih merupakan pondasi dalam mengarungi bahtera rumah tangga, sedangkan Kebahagiaan merupakan cita-cita yang didambakan setiap rumah tangga baik kebahagiaan material maupun non material. Menurut Hasbiyallah, dalam bukunya yang berjudul *Keluarga Sakinah, Mawaddah dan Rahmah* terdapat lima karakter kebahagiaan yaitu kebahagiaan spiritual, kebahagiaan seksual, kebahagiaan finansial, kebahagiaan moral dan kebahagiaan intelektual. Kelima kebahagiaan tersebut apabila terpenuhi maka dapat memberikan dampak positif dalam keluarga.

d. Kesehatan keluarga

Kesehatan merupakan hal utama agar dalam menjalani aktivitas dalam kehidupan sehari-hari dapat dilakukan dengan nyaman.

e. Ekonomi keluarga

Pasangan suami istri memiliki pendapatan pokok untuk memenuhi kebutuhan hidup. Selain itu, pengeluaran diupayakan lebih kecil dari pendapatan, dan bila lebih dapat ditabungkan. Kebutuhan pokok seperti papan, sandang, dan pangan harus dipenuhi.

f. Komunikasi antar anggota keluarga

Keluarga harmonis terbentuk berkat upaya semua anggota keluarga yang saling berinteraksi dan berkomunikasi.<sup>37</sup>

---

<sup>37</sup> Mufidah CH, *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender*, hlm. 66-70.

g. Hubungan sosial

Keluarga yang harmonis, saling mencintai, saling menghargai, saling menghargai, saling membutuhkan diantara suami isteri, orangtua dan anak. Maka diperlukan hubungan yang baik antar anggota keluarga sehingga Apabila terdapat atau terjadi perselisihan dapat dimusyawarahkan. Sehingga keluarga menjadi tempat nyaman untuk bernaung.

Salah satu cara dalam menjaga keutuhan pernikahan adalah keharmonisan cinta suami isteri, yaitu memahami hak dan kewajiban suami isteri, fitrahnya cinta suami isteri, keluarga *sakinah, mawaddah, warahmah*. Serta mewujudkan rumah tangga sebagai surga *baiti jannati*.<sup>38</sup> Suasana rumah tangga yang diwarnai saling mencintai, saling toleransi, tolong menolong, dan saling berkasih sayang sehingga terwujudlah keluarga *sakinah, tentram dan saling pengertian*.<sup>39</sup>

Dengan demikian dapat dipahami bahwa ciri-ciri dari keluarga yang harmonis adalah dengan terciptanya suasana kehidupan berumah tangga yang *sakinah mawaddah dan rahmah*. Kemudian setiap anggota keluarga memiliki kewajiban untuk membiasakan diri saling tolong menolong seperti memberi nasehat dengan cara yang baik kepada anggota keluarga yang melakukan kesalahan, karena masing-masing anggota keluarga diposisikan sesuai syariat, isteri menghormati suami sebagai pemimpin

---

<sup>38</sup> Hasbiyallah, *Keluarga Sakinah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 51.

<sup>39</sup> Muhammad Ali Hasyim, *Kepribadian Wanita Muslimah Menurut Al-Quran dan As-Sunah* (Jakarta: Akademika Presindo, 1999), hlm. 125.

dan pengambil keputusan dalam rumah tangga serta isteri berperan sebagai penasehat sekaligus penyokong motivasi untuk suami dan anak-anaknya.

#### 6. Upaya Membentuk Rumah Tangga Harmonis

Setelah suami istri memahami hak dan kewajibannya, kedua belah pihak masih harus melakukan berbagai upaya yang dapat mendorong ke arah tercapainya cita-cita mewujudkan keluarga sakinah. Secara singkat dapat dikemukakan di sini beberapa upaya yang perlu ditempuh guna mewujudkan cita-cita ke arah tercapainya keluarga sakinah. Mewujudkan Harmonisasi Hubungan Antara Suami Istri diantaranya :<sup>40</sup>

##### a. Adanya saling pengertian

Di antara suami istri hendaknya saling memahami dan mengerti tentang keadaan masing-masing, baik secara fisik maupun mental, masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangan.

##### b. Saling menerima kenyataan

Suami istri hendaknya sadar bahwa jodoh, rezeki dan mati itu dalam kekuasaan Allah, tidak dapat dirumuskan secara matematis. Namun, kita manusia diperintahkan untuk melakukan iktiar. Hasilnya barulah merupakan suatu kenyataan yang harus diterima, termasuk keadaan suami atau istri kita masing-masing kita terima secara tulus ikhlas.

---

40 Putra, B. A. "Upaya Mewujudkan Keluarga Sakinah Bagi Sopir Bus Di TerminalBulupitu Purwokerto Dalam Menjalani Long Distance Relationship ". *Skripsi* tidak diterbitkan (Purwokerto: IAIN Purwokerto 2020). hlm. 46-48.

c. Memupuk rasa cinta

Untuk dapat mencapai kebahagiaan keluarga, hendaknya antara suami istri senantiasa berupaya memupuk rasa cinta dengan rasa saling menyayangi, mengasihi, menghormati serta saling menghargai dan penuh keterbukaan

d. Melaksanakan azas musyawarah

Dalam kehidupan berkeluarga, sikap bermusyawarah terutama antara suami dan istri merupakan sesuatu yang perlu diterapkan. Dalam hal ini dituntut sikap terbuka, lapang dada, jujur, mau menerima dan memberi serta sikap tidak mau menang sendiri dari pihak suami maupun istri

e. Suka memaafkan

Di antara suami istri harus ada sikap kesediaan untuk saling memaafkan atas kesalahan masing-masing. Hal ini penting karena tidak jarang soal yang kecil dan sepele dapat menjadi sebab terganggunya hubungan suami istri yang tidak jarang dapat menjurus kepada perselisihan yang berkepanjangan.

Berikut dijelaskan dalam al-Qur'an surah Ali 'Imran ayat 134:

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكَاطِمِينَ الْغَيْظَ وَالْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ وَاللَّهُ  
يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

(yaitu) orang yang berinfak, baik di waktu lapang maupun sempit dan orang-orang yang menahan amarahnya dan memaafkan (kesalahan) orang lain. Dan Allah mencintai orang yang berbuat kebaikan.<sup>41</sup>

f. Berperan serta untuk kemajuan bersama

Masing-masing suami istri harus berusaha saling membantu pada setiap usaha untuk peningkatan dan kemajuan bersama yang pada gilirannya menjadi kebahagiaan keluarga.

7. Konsep pembentukan keluarga harmonis

Dalam mewujudkan keluarga harmonis itu tidak mudah. Dimana keluarga harus senantiasa dilandasi dengan kasih sayang dalam setiap anggota keluarga dalam memahami akan kewajibannya masing-masing.

Dalam hal ini, ada empat program keluarga harmonis menurut Dadang Hawari adalah sebagai berikut:<sup>42</sup>

- a. Ciptakan kehidupan beragama dalam keluarga
- b. Waktu bersama keluarga harus ada
- c. Dalam interaksi segitiga keluarga harus menciptakan hubungan yang baik antar anggota keluarga.

<sup>41</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan...*, hlm. 67.

<sup>42</sup> Dadang Hawari, *Majalah Warta Bumi Putra* (Jakarta: t.p, Juli 1994), hlm. 26.

- d. Harus saling menghormati dan menghargai dalam interaksi ayah, ibu dan anak-anaknya.
- e. Keluarga sebagai unit terkecil yang terdiri dari ayah, ibu dan anak yang harus kuat dan erat, jangan longgar dan rapuh.
- f. Jika keluarga anda mengalami krisis, mungkin terjadi benturan-benturan, maka prioritas utama adalah keutuhan keluarga.

Demikian juga yang dikatakan safeni bahwa syarat utama terjalinya keharmonisan dalam keluarga adanya keseimbangan antara jasmani dan rohani, dimana kebutuhan jasmani terpenuhi seperti sandang, pangan, papan, pendidikan, kesehatan dan menambah penghasilan keluarga. Adapun kebutuhan rohani yaitu kita sebagai makhluk ciptaan Allah harus bersyukur kepada-Nya dengan mendirikan shalat, membayar zakat dan sebagainya.<sup>43</sup>

8. Faktor-faktor pendukung Rumah Tangga Harmonis dan Ketidakharmisan Rumah Tangga
  - a. Faktor pendukung Rumah Tangga Harmonis

- 1) Faktor intern

Faktor intern yang di maksud adalah pengaruh yang berasal dari dalam diri sendiri, atau individu.

---

<sup>43</sup> Hasnian Hasan, *Mewujudkan Keluarga Sakinah Bahagia dan Sejahtera* (Surabaya: Al-Ikhlash, 1988), hlm. 21.

Adapun beberapa perilaku yang akan ditumbuhkan yaitu:<sup>44</sup>

- a) Percaya antar anggota keluarga (rumah tangga);
- b) Menghilangkan sikap dan sifat egois;
- c) Peduli terhadap lingkungan keluarga;
- d) Bersikap tau diri dan proposional;
- e) Pemaaf;
- f) Serta saling mengingatkan.

## 2) Faktor ekstern

Faktor ekstern yang dimaksudkan adalah pengaruh berasal dari lingkungan keluarga dan masyarakat; lingkungan keluarga adalah lingkungan dalam satu keluarga, perilaku ini antara lain:

- a) Menerima saran, nasihat,
- b) Menghormati keputusan,
- c) Menghargai pendapat,
- d) Menjunjung tinggi norma-norma dalam keluarga,

## 3) Sedangkan lingkungan masyarakat adalah suatu lingkungan yang

terdiri dari sejumlah orang dalam kelompok tertentu membentuk kehidupan berbudaya. Perilaku ini antara lain:

- a) Menerima pendapat,
- b) Mentaati segala peraturan,
- c) Peduli terhadap lingkungan,

---

<sup>44</sup> Mohamad Syafii, *Keharmonisan Rumah Tangga Suami yang Merantau*, (Studi Desa Makam, Kecamatan Rembang, Kabupaten Purbalingga), *Skripsi* tidak diterbitkan (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2018). hlm. 26-27.

d) Hidup bergotong-royong.

b. Faktor-faktor Ketidakharmonisan Rumah Tangga

1) Faktor intern

Faktor intern merupakan faktor yang ada karena dorongan dan kemauan dari individu itu sendiri, atau pengaruh yang berasal dari dalam diri.

Adapun faktor internal dalam ketidakharmonisan rumah tangga, antara lain :

- a) Beban psikologis (ayah/ibu) yang berat (psychological overloaded) seperti tekanan (stress) di tempat kerja, kesulitan keuangan keluarga.
- b) Tafsiran dan perlakuan terhadap perilaku marah-marah .
- c) Kecurigaan suami/istri bahwa salah satu diantara mereka diduga berselingkuh.
- d) Sikap egoitis dan kurang demokratis salah satu orangtua; misalnya suka mengatur suami atau istri, memaksakan pendapat terhadap anak-anak, otoriter, kurang suka berdialog atau berdiskusi tentang masalah keluarga dan mengambil keputusan sendiri tanpa musyawarah sehingga menyinggung anggota keluarga yang lain.

## 2) Faktor eksternal

Faktor yang datang dari luar individu, pengaruh dari anggota keluarga dan masyarakat, yaitu:

- a) Campur tangan pihak ketiga dalam masalah keluarga. Terutama hubungan suami istri dalam bentuk *issue-issue* negatif yang ditiupkan secara sengaja atau tidak.
- b) Pergaulan negatif anggota keluarga, perilaku negatif dari luar yang kemudian berdampak negatif terhadap keluarga seperti, kecanduan narkoba, mencuri dan lain sebagainya.
- c) Kebiasaan istri yang sering menggunjing di rumah orang lain, akan membawa *issue-issue* negatif ke dalam keluarganya.
- d) Kebiasaan berjudi akan berakibat kekacauan dalam keluarga.<sup>45</sup>

Ketidakharmonisan adalah sesuatu yang sangat tidak diinginkan oleh setiap pasangan suami istri dalam rumah tangga.

Namun berbagai faktor internal maupun eksternal dapat mempengaruhi adanya ketidakharmonisan rumah tangga. Campur tangan pihak ketiga, faktor ekonomi, tidak saling mengerti atau menerima antar anggota rumah tangga dapat menjadi pengaruh besar dalam ketidak harmonisan rumah tangga. Bahkan dari berbagai masalah yang timbul pada keluarga yang tidak harmonis adalah dengan melalui jalan perceraian.

---

<sup>45</sup> Sofyan S. Willish, *Konseling Keluarga (Family Counseling)* (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 155-156.

## C. Penyakit Kronis

### 1. Pengertian penyakit kronis

Penyakit kronis merupakan jenis penyakit degeneratif (penyakit yang menyebabkan penurunan fungsi jaringan dan organ) yang berkembang atau bertahan dalam jangka waktu yang sangat lama, yakni lebih dari enam bulan.<sup>46</sup> Penyakit kronis merupakan penyakit dengan ciri bersifat menetap, menyebabkan ketidakmampuan pada penderitanya, dan untuk menyembuhkannya penderita perlu melakukan perawatan dalam periode waktu yang lama. Orang yang menderita penyakit kronis cenderung memiliki tingkat kecemasan yang tinggi dan cenderung mengembangkan perasaan hopelessness dan helplessness karena berbagai macam pengobatan tidak dapat membantunya sembuh dari penyakit kronis.

### 2. Etiologi penyakit kronis

Penyakit kronis dapat diderita oleh semua kelompok usia, tingkat sosial ekonomi, dan budaya. Penyakit kronis cenderung menyebabkan kerusakan yang bersifat permanen yang memperlihatkan adanya penurunan atau hilangnya suatu kemampuan untuk menjalankan berbagai fungsi, terutama muskuloskeletal dan organ-organ pengindraan. Ada banyak faktor yang menyebabkan penyakit kronis dapat menjadi masalah kesehatan yang banyak ditemukan hampir di seluruh negara, di antaranya kemajuan dalam bidang kedokteran modern yang telah

---

<sup>46</sup> <https://sinta.unud.ac.id>, diakses pada 25 September 2020 pukul 15:20 WIB

mengarah pada menurunnya angka kematian dari penyakit infeksi dan kondisi serius lainnya, nutrisi yang membaik dan peraturan yang mengatur keselamatan di tempat kerja yang telah memungkinkan orang hidup lebih lama, dan gaya hidup yang berkaitan dengan masyarakat modern yang telah meningkatkan insiden penyakit kronis.

### 3. Kategori penyakit kronis

Menurut Christensen ada beberapa kategori penyakit kronis, yaitu seperti *lived with illnesses*, *mortal illnesses*, dan *at risk illnesses*.

#### a. *Lived with illnesses*

Pada kategori ini individu diharuskan beradaptasi dan mempelajari kondisi penyakitnya selama hidup dan biasanya tidak mengalami kehidupan yang mengancam. Penyakit yang termasuk dalam kategori ini adalah diabetes, asma, arthritis, dan epilepsi.

#### b. *Mortal illnesses*

Pada kategori ini secara jelas kehidupan individu terancam dan individu yang menderita penyakit ini hanya bisa merasakan gejala-gejala penyakit dan ancaman kematian. Penyakit dalam kategori ini adalah kanker, stroke, dan penyakit jantung.

#### c. *At risk illnesses*

kategori penyakit ini sangat berbeda dari dua kategori sebelumnya. Pada kategori ini tidak ditekankan pada penyakitnya, tetapi pada risiko penyakitnya. Penyakit yang termasuk dalam

kategori ini adalah hipertensi dan penyakit yang berhubungan dengan hereditas.<sup>47</sup>

## 1. Contoh penyakit kronis

### a. Diabetes Melitus (DM)

Diabetes mellitus adalah penyakit kelainan metabolik yang dikarakteristikkan dengan hiperglikemia kronis serta kelainan metabolisme karbohidrat, lemak, dan protein diakibatkan oleh kelainan sekresi insulin, kerja insulin maupun keduanya. Diabetes mellitus secara umum disebabkan oleh defisiensi insulin yang diproduksi oleh kelenjar pankreas. Kurangnya insulin pada darah akan menyebabkan gula tidak dapat diproses menjadi energi yang mengakibatkan adanya peningkatan glukosa dalam darah. Gula darah yang berlebihan akan mengancam kerusakan di pembuluh darah. Hal demikian yang juga merusak mielin pada saraf sehingga akan terjadi komplikasi neuropati atau gangguan sensoris. Karena penimbunan sorbitol dan fruktosa serta didukung oleh penurunan myoinositol dan penurunan aliran darah, mengakibatkan perubahan biokimia sel saraf dan metabolic sel schwan menjadi terganggu sehingga terjadilah *neuropati diabetic*.

Tanda dan Gejala Tanda tanda penyakit diabetes diantaranya cepat merasa haus, sering buang air kecil, mudah lelah dan berat badan

---

<sup>47</sup> Atika Widya Utama, Studi Deskriptif Eksistensial pada Penderita Penyakit Kronis (Kanker), *Skripsi* tidak diterbitkan (Palembang: UIN Raden Fatah Palembang 2018). hlm. 20.

menurun meskipun nafsu makan tetap tinggi. Dalam kondisi yang lebih parah, gejala yang ditimbulkan dapat berupa pandangan kabur, bila terjadi luka makan akan sulit sembuh dan impotensi pada pria. Gejala khas yang sering timbul dan dikeluhkan oleh penderita diabetes adalah :

- 1) Trias poli yaitu poliuria (banyak kencing), polidipsia (banyak minum), poliphagia (banyak makan).
- 2) Lemas
- 3) Berat badan menurun
- 4) Polineuritis yaitu rasa gatal gatal seluruh tubuh
- 5) Hyperglikemia yaitu tanda yang paling khas meningkatnya kadar gula darah dalam tubuh

b. Hipertensi

Hipertensi atau tekanan darah tinggi adalah suatu kondisi apabila individu memiliki tekanan darah tinggi lebih dari 140/90 mmhg selama beberapa minggu dan dalam jangka waktu yang lama. Hipertensi merupakan suatu peningkatan tekanan darah di dalam arteri. Menurut Menkes RI individu dapat didiagnosa hipertensi apabila tekanan darah diukur tinggi(>140/90 mmhg) maka dilakukan pengukuran 2 kali pada 2 hari berikutnya dan menunjukkan hasil yang sama. Hipertensi juga dikenal sebagai peningkatan tekanan darah yang dapat meningkatkan resiko terhadap serangan jantung, stroke dan gagal ginjal. Jika dibiarkan tidak terkendali, tekanan darah tinggi

dapat menyebabkan kebutaan, penyimpangan detak jantung dan gagal jantung. Secara umum, hipertensi merupakan suatu keadaan tanpa gejala sehingga sering juga disebut dengan silent killer. Hipertensi biasanya terjadinya adanya perubahan gaya hidup didalam masyarakat, seperti kebiasaan makan berlebihan, terlalu banyak aktivitas, merokok, dan kurang istirahat.<sup>48</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan hipertensi merupakan peningkatan tekanan darah pada individu yang melebihi dari batas normal atau  $> 140/90$  mmhg. Selain itu individu dapat dikatakan menderita hipertensi saat pengukuran tekanan darah menunjukkan hasil yang tinggi dan kemudian apabila dilakukan pengukuran 2 kali pada 2 hari berikutnya menunjukkan hasil yang sama. Tanda gejala Sebagian besar pasien dengan hipertensi biasanya tidak mempunyai gejala spesifik yang menunjukkan kenaikan tekanan darahnya dan hanya diidentifikasi dengan pemeriksaan tekanan darah saja. Seseorang dapat menganggap sakit kepala, pusing atau hidung berdarah merupakan tandatanda meningkatnya tekanan darah, padahal gejala tersebut hanya sebagian kecil yang terjadi akibat hipertensi. Sebuah penelitian menemukan tidak ada hubungan antara sakit kepala

---

<sup>48</sup> Eslidaini Eka Putri, Hubungan Antara Syukur Dengan Kebahagiaan Pada Penderita Hipertensi, *Skripsi* tidak diterbitkan (Riau: Universitas Islam Negeri Sultan Sarif Kasim 2014), hlm. 16.

dengan meningkatnya tekanan darah, bahkan sebagian orang tidak merasakan tanda atau gejala apapun.<sup>49</sup>

Tanda dan gejala lain yang sering dihubungkan dengan hipertensi seperti keringat berlebihan, kejang otot, sering berkemih dan denyut jantung yang cepat dan tidak beraturan atau palpitasi. Gejala lain yang umumnya terjadi pada penderita hipertensi yaitu pusing, muka merah, sakit kepala, keluar darah dari hidung secara tiba-tiba, tengkuk terasa pegal dan lain lain. Menyebutkan gejala hipertensi yakni meliputi pusing, kaku tengkuk, kaku bahu, kesemutan, mual, lemas, sakit pinggang dan sesak nafas. faktor yang mempengaruhi gejala hipertensi yaitu adanya kerusakan/gangguan vaskuler dengan manifestasi yang khas sesuai dengan sistem organ yang divaskularisasi. Gejala hipertensi merupakan manifestasi klinis dari gangguan kenyamanan yang dirasakan pasien. Pasien dapat menganggap sebuah gejala hipertensi sebagai sebuah gangguan kenyamanan atau tidak bergantung dari beberapa faktor. beberapa faktor tersebut yaitu; usia, jenis kelamin, kebudayaan, makna nyeri, perhatian, ansietas, kelelahan, pengalaman sebelumnya, koping dan dukungan sosial keluarga.

---

<sup>49</sup> Moch. Nuril Fuad, Pengaruh Meditasi Garuda Terhadap Tekanan Darah Dan Gejala Hipertensi Pada Pasien Hipertensi Usia Pertengahan di Desa Balung Lor Kecamatan Balung Kabupaten Jember, *Skripsi* tidak diterbitkan (Jember: Universitas Jember 2012), hlm. 25.

c. Stroke

Stroke atau yang dikenal juga dengan istilah Gangguan Peredaran darah Otak (GPDO), merupakan suatu sindrom yang diakibatkan oleh adanya gangguan aliran darah pada salah satu bagian otak yang menimbulkan gangguan fungsional otak berupa *defisit neurologik* atau kelumpuhan saraf. Stroke disebabkan oleh keadaan ischemic atau proses hemorrhagic yang seringkali diawali oleh adanya lesi atau perlukaan pada pembuluh darah arteri. Dari seluruh kejadian stroke, dua pertiganya adalah ischemic dan sepertiganya adalah hemorrhagic. Disebut stroke ischemic karena adanya sumbatan pembuluh darah oleh thromboembolic yang mengakibatkan daerah di bawah sumbatan tersebut mengalami ischemic. Hal ini sangat berbeda dengan stroke hemorrhagic yang terjadi akibat adanya mycroaneurisme yang pecah.

Tanda dan gejala yang paling umum dari stroke adalah kelemahan mendadak atau mati rasa pada wajah, lengan atau kaki, paling sering pada satu sisi tubuh. Gejala lain termasuk: kebingungan, kesulitan berbicara atau memahami pembicaraan; kesulitan melihat dengan satu atau kedua mata; kesulitan berjalan, pusing, kehilangan keseimbangan atau koordinasi; sakit kepala parah tanpa diketahui penyebabnya; pingsan atau tidak sadarkan diri. Oleh karena itu masyarakat perlu

mengetahui cara pencegahan pada stroke dan tanda gejala awal pada stroke.<sup>50</sup>

d. Penyakit jantung (Jantung Koroner)

Penyakit jantung koroner (PJK) adalah penyakit yang disebabkan adanya plak yang menumpuk di dalam arteri koroner yang mensuplai oksigen ke otot jantung. Penyakit ini termasuk bagian dari penyakit kardiovaskuler yang paling umum terjadi. Penyakit kardiovaskuler merupakan gangguan dari jantung dan pembuluh darah. Di Indonesia salah satu penyakit kardiovaskular yang terus menerus menempati urutan pertama adalah penyakit jantung koroner. Faktor risiko dominan penyakit jantung koroner di Indonesia adalah hipertensi, gangguan mental emosional, dan diabetes melitus.<sup>51</sup>

Penyakit jantung koroner (PJK) mengalami gejala nyeri di dalam dada, rasa tertekan berat atau tidak nyaman di dada, nyeri di dada dirasakan di dada bagian tengah, dada kiri depan menjalar ke lengan kiri, merasakan tidak nyaman di dada ketika naik tangga, berjalan tergesa-gesa.

Penyakit jantung koroner (PJK) ini masih merupakan masalah kesehatan yang penting dan berdampak secara sosio-ekonomi karena

---

<sup>50</sup> Simatupang dan Samaria Kajian Literatur: Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Tanda Awal Gejala Stroke Dengan Keputusan Mencari Bantuan Kesehatan Pada Individu Dengan Risiko Stroke. *Jurnal Keperawatan Widya Gantari Indonesia*, Vol. 03, No. 1., hlm. 14.

<sup>51</sup> Majid, A. Penyakit jantung Koroner: Patofisiologi, pencegahan dan pengobatan terkini. Pidato Pengukuhan Jabatan Guru Besar Tetap Dalam Bidang Ilmu Fisiologi Pada Fakultas Kedokteran, Diucapkan Di Hadapan Rapat Terbuka Universitas Sumatera Utara. *Buletin Penelitian Kesehatan*, Vol. 44, No. 3., hlm. 153 – 164.

biaya obat-obatan yang cukup mahal, lamanya waktu perawatan dan pengobatan, serta pemeriksaan penunjang lain yang diperlukan dalam proses pengobatan. Upaya pencegahan melalui deteksi dini faktor risiko dan upaya pengendaliannya sangat penting dilakukan.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Metode merupakan cara kerja yang harus dilalui dalam rangka melakukan pendalaman pada objek yang dikaji.<sup>52</sup> Metode penelitian dalam menyusun skripsi ini adalah sebagai berikut :

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) metode ini digunakan untuk menunjukkan informasi dan data yang ada di lapangan.<sup>53</sup> Sedangkan paradigma yang dipilih adalah kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata dari orang yang di amati.<sup>54</sup> Dalam penelitian ini, peneliti akan meneliti tentang Keharmonisan Rumah Tangga Pasangan suami istri Berpenyakit Kronis di Desa Kebarongan Kemranjen Banyumas.

#### **B. Subjek dan Objek Penelitian**

##### **1. Subjek penelitian**

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah pasangan suami istri yang mengidap penyakit kronis. Diantaranya Bapak Mardikin dan Ibu Rosidah, Bapak Fuddin dan Ibu Hartati, Bapak Slamet dan Ibu ida, Bapak ahmad luthfi dan Ibu Ummunzakkiah, Bapak sholihin dan Ibu juriyah, Bapak Muflih dan Ibu Umniati, Bapak Miskun dan Ibu

---

<sup>52</sup> Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah* (Bandung: Tarsito, 2002), hlm. 141.

<sup>53</sup> Sumardi Suryabata, *Metode Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 80.

<sup>54</sup> Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 100.

Suriyah, Bapak urip paryanto dan Ibu shofi, Bapak Mundir dan Ibu Robiyah,  
Bapak Aminudin dan Ibu Siti Suwaedah

## 2. Objek penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah keadaan keharmonisan serta upaya dalam mempertahankan keharmonisan yang dialami setelah mengetahui pasangannya mengidap penyakit kronis.

### C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini yaitu :

#### 1. Data primer

Sumber data primer diperoleh dari sumber pertama melalui prosedur dan teknik pengambilan data yang dapat berupa interview, observasi, maupun penggunaan instrumen pengukuran yang khusus dirancang sesuai dengan tujuannya.<sup>55</sup> Dalam hal ini peneliti memperoleh data langsung melalui wawancara antara peneliti dengan Pasangan suami istri yang memiliki Penyakit Kronis.

#### 2. Data sekunder

Data ini merupakan data pendukung dari data primer. Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti yang berasal dari bahan kepustakaan,<sup>56</sup> seperti dari buku-buku antara lain buku karya Abu Dawud dalam kitab *Sunan Abi Dawud*, Syaikh Muhammad Nawawi Bin Umar Al-Jawi dalam bukunya yang berjudul *Keluarga Sakinah*

---

<sup>55</sup> Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 36.

<sup>56</sup> Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 88.

(Terjemah Uqudullujain) dan hasil-hasil penelitian yang berwujud skripsi yang bertema keluarga harmonis.

#### **D. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan yuridis sosiologis. Pendekatan ini merupakan pendekatan dengan melihat sesuatu kenyataan hukum di masyarakat. Pendekatan sosiologi hukum merupakan pendekatan yang digunakan untuk melihat aspek-aspek hukum dalam interaksi sosial di dalam masyarakat dan berfungsi sebagai penunjang untuk mengidentifikasi dan mengklarifikasi temuan bahan non hukum bagi keperluan penelitian atau penulisan hukum.<sup>57</sup>

Pendekatan sosiologis yaitu dilakukan dengan melihat kenyataan yang ada dalam praktik di lapangan.<sup>58</sup> Dalam skripsi ini, peneliti melakukan pendekatan langsung ke masyarakat untuk dapat melihat keadaan sosial yang terjadi di Desa Kebarongan Kemranjen Banyumas.

#### **E. Metode Pengumpulan Data**

##### **1. Observasi**

Observasi adalah teknik pengamatan dengan cara mengamati (melihat, memperhatikan, mendengarkan dan mencatat secara sistematis objek yang diteliti).<sup>59</sup> Metode ini digunakan untuk mengamati

---

<sup>57</sup> Zainudin Ali, *Metode Penelitian Hukum* (Jakarta: Sinar Grafika, 2014), hlm. 105.

<sup>58</sup> Sanaplah Faisol, *Format-Format Penelitian Sosial* (Jakarta: Rajawali Press, 1992), hlm. 20.

<sup>59</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 88.

Keharmonisan Rumah Tangga Pasangan suami istri Berpenyakit Kronis di Desa Kebarongan Kemranjen Banyumas.

## 2. Wawancara

Dalam hal ini, peneliti melakukan wawancara langsung dengan jenis wawancara tidak terstruktur namun berpedoman pada daftar pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya untuk melakukan wawancara pada responden<sup>60</sup> di Desa Kebarongan Kemranjen Banyumas yang berkaitan dengan penelitian Keharmonisan Rumah Tangga Pasangan suami istri Berpenyakit Kronis. Kemudian untuk dapat mengumpulkan data penulis menggunakan buku catatan harian sebagai alat bantu pengumpulan informasi. Proses wawancara terhadap 10 responden dilaksanakan pada bulan November 2020 dengan jarak waktu yaitu selama satu minggu.

Peneliti menggunakan teknik sampling yaitu penelitian dengan tidak mengambil semua objek, semua gejala, semua kejadian atau peristiwa melainkan hanya mengambil beberapa objek yang dianggap sesuai dengan tujuan dan yang dimaksud sesuai dengan penelitian. Teknik sampling yang digunakan adalah jenis *proposif sampling* yaitu sample yang dipilih berdasarkan pertimbangan atau penelitian, jadi dalam penelitian ini penulis memilih responden dengan kriteria tertentu yang akan dijadikan subjek penelitian dan dianggap sesuai untuk dapat mewakili objek yang hendak dituju yaitu Pasangan Suami Istri yang mengalami atau mengidap penyakit kronis ditemukan 10 anggota

---

<sup>60</sup> Rianto Adi, *Metode Penelitian Sosial dan Hukum* (Jakarta: Granit, 2005), hlm.72.

keluarga yang mengalami hal sesuai kriteria yang penulis tentukan. Kemudian sample yang penulis ambil adalah 10 keluarga. Diantaranya istri yang terkena penyakit, suami yang terkena penyakit, dan yang berumur 40-60 tahun.

### 3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa data-data tertulis yang mengandung keterangan dan penjelasan serta pemikiran tentang fenomena yang masih aktual dan sesuai dengan masalah penelitian.<sup>61</sup> Dokumentasi dari penelitian yang dilakukan berupa foto dari wawancara dan catatan harian selama penelitian, serta data yang berkaitan keharmonisan rumah tangga pasangan suami istri di Desa Kebarongan Kemranjen Banyumas.

## F. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Metode analisis data merupakan langkah terakhir setelah peneliti selesai mengumpulkan data dari hasil penelitian, kemudian diolah dan dianalisis dari data-data yang terkumpul. Analisis data yang digunakan oleh penulis yaitu analisis deskriptif. Selain itu, peneliti menyusun dan mengolah informasi dan bukti secara sistematis setelah melakukan penelitian langsung

---

<sup>61</sup> Muhamad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 152.

terhadap responden yang telah ditentukan di Desa Kebarongan Kemranjen Banyumas, kemudian menyajikan data dengan cara mendeskripsikan hasil penelitian. Bagian akhir dalam hal ini adalah menarik kesimpulan. Dalam hal ini penulis melakukan analisis data dan terdapat beberapa komponen diantaranya :

#### 1. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal yang penting dan pokok, mencari tema dan pola yang sesuai serta membuang yang tidak perlu. Data yang direduksi dalam penelitian ini merupakan berbagai hasil wawancara dengan narasumber yang dijadikan sebagai subjek dalam penelitian di Desa Kebarongan Kemranjen Banyumas. Peneliti menuliskan hasil wawancara yang sesuai dengan target yang hendak ditemukan pada saat wawancara, kemudian setelah wawancara peneliti memilih dan meringkas data berdasarkan hasil penelitian. Dalam hal ini peneliti fokus pada keharmonisan Rumah Tangga Pasangan suami istri Berpenyakit Kronis di Desa Kebarongan.

#### 2. Penyajian data

Dalam penyajian data pada penelitian kualitatif bisa dilakukan dengan bentuk daftar maupun uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Namun, dalam hal ini peneliti menyajikan data dengan bentuk teks atau uraian bersifat naratif maupun dalam bentuk daftar apabila diperlukan untuk dapat menjelaskan hasil data yang

diperoleh serta mendeskripsikan uraian yang berhubungan dengan penyajian data.

### 3. Kesimpulan

Pada tahap kesimpulan penulis mengambil kesimpulan berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian guna menjawab rumusan masalah pada “Keharmonisan Rumah Tangga Pasangan suami istri Berpenyakit Kronis (Studi Kasus Desa Kebarongan Kemranjen Banyumas)”.



**BAB IV**

**ANALISIS KEHARMONISAN RUMAH TANGGA PASANGAN SUAMI  
ISTRI BERPENYAKIT KRONIS DI DESA KEBARONGAN KEMRANJEN  
BANYUMAS**

**A. Gambaran Umum Desa Kebarongan Kemranjen Banyumas**

1. Sejarah Desa Kebarongan

Desa Kebarongan adalah sebuah desa yang masuk kedalam Kecamatan Kemranjen dan terletak sebelah selatan dari Kabupaten Banyumas. Dilihat dari letak geografisnya Kebarongan sungguh indah, disebelah utara berbaris pegunungan yang melintang dari arah barat ketimur, sedangkan sebelah selatan adalah hamparan sawah yang luas milik petani. Penduduk Desa Kebarongan memiliki mata pencaharian sebagai petani, pedagang, buruh tani, pegawai negeri, buruh/swasta, dan montir. Namun ada juga yang pergike luar kota hingga luar negeri untuk bekerja dalam mencukupi kebutuhan hidup.

Dalam hal Religi (agama) Kebarongan bisa dikatakan sebagai Kota Santri, tak berlebihan jika dijuluki sebagai kota santri karena di Kebarongan terdapat sebuah pondok Pesantren yang cukup ternama yaitu MWI Kebarongan (Madrasah Wathoniyah Islamiyah). Dan juga terdapat Yayasan Nadhiriyah yang mendirikan sekolah MI, SMP Salafiyah dan Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin.

2. Struktur organisasi dan tata kerja pemerintahan Desa Kebarongan Kemranjen Banyumas

Table 1  
Struktur organisasi dan tata kerja pemerintahan Desa Kebarongan Kemranjen Banyumas

1.	KEPALA DESA	MUHAMMAD HARUN, A.Md
2.	SEKRETARIS DESA	MAGHFUR MUDAWWIN
3.	KAUR UMUM/TU	Drs. ROKHANI
4.	KAUR KEUANGAN	BISRIYATI
5.	KAUR PERENCANAAN	SOIM MUSTARMAN
6.	KASI PEMERINTAHAN	AMIR HASAN
7.	KASI KESEJAHTERAAN	ABD GHOFAR
8.	KASI PELAYANAN	MUNJILATUN HASANAH, S.Pd.
9.	KADUS I	MUHDRIN
10.	KADUS II	AUNUL UMAM
11.	KADUS III	PUJIANTO

3. Letak Geografis Desa Kebarongan

Desa Kebarongan terletak di Kecamatan Kemranjen, Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah. Dengan luas wilayah mencapai 473 Ha, yang terdiri dari luas tanah darat 296 Ha dan luas tanah sawah 177 Ha.

Adapun batas-batas wilayah desa sebagai berikut:

Sebelah Utara : berbatasan dengan Desa Pageralang  
 Sebelah Selatan : berbatasan dengan Desa Sirau  
 Sebelah Timur : berbatasan dengan Desa Sidamulya

Sebelah Barat : berbatasan dengan Desa Kecila

Sedangkan untuk pembagian wilayahnya sebagai berikut:

Tabel 2  
Pembagian wilayah

Dusun	Nama Dusun	RT	RW
I	1) Magangan 2) Kalipucang 3) Gajang Barong 4) Annur 5) Tanggulasih	13 RT	4 RW
II	1) Teleng 2) Bonjokmangir 3) Sumur Amba.	8 RT	4 RW
III	1) Pringtali 2) Sumur Amba 3) Asinan (sebagian) 4) Tanggulasih dan Lapangan	12 RT	5 RW

#### 4. Keadaan Sosial

Sebagai desa yang asri dengan mayoritas penduduknya sebagai petani dan keramah tamahan penduduknya membuat semakin nyaman untuk tetap berlama-lama tinggal di Desa Kebarongan. Selain mayoritas penduduknya berprofesi sebagai petani penduduk kebarongan juga membudidayakan ikan dan budidaya bibit pohon durian sebagai mata pencaharian mereka.

Aspek kependudukan di Desa Kebarongan Kemranjen Banyumas yang bertujuan untuk mengetahui dan mengukur prasantasi laju pertumbuhan penduduk berdasarkan statistik terbaru yaitu bisa dilihat pada terbitan bulan Februari tahun 2016. Selain itu juga untuk mengetahui keadaan sosial-strukturalnya k strukturalnya kondisi perekonomian dan lain sebagainya.

Jumlah penduduk Desa Kebarongan pada tahun 2019 memiliki 2.038 Kepala Keluarga (KK) dengan jumlah penduduk 6.711 jiwa yang terdiri atas 3.460 laki-laki dan 3.351 perempuan. Rata-rata setiap keluarga terdiri dari lima anggota keluarga.

## 5. Kondisi Demografis

### a. Problem Pendidikan

Pendidikan adalah pintu gerbang mencerdaskan kehidupan bangsa, di era pandemi Covid-19 ini aktivitas pendidikan masih tetap berjalan dengan model pembelajaran yang berbeda dengan sebelum adanya pandemi, yaitu belajar dari rumah dengan memanfaatkan media sosial dan teknologi *smartphone* yang ada. Misalnya *whatsapp*, *google meet*, *google classroom*, *telegram* dan yang lainnya.

Kendala umum yang sering kali dirasakan oleh orang tua/wali murid di Desa Kebarongan yang memiliki anak masih di bangku sekolah dasar adalah pada anak-anak SD yang umumnya belum diizinkan menggunakan *smartphone* dan walaupun ada yang sudah diizinkan untuk menggunakan *smartphone*, kebanyakan dari mereka masih belum maksimal dalam memanfaatkan *smartphone*. Dan kendala bagi orang tua dalam menghadapi belajar di rumah bagi anaknya yang masih SD adalah masih ada orangtua yang gagap teknologi dan disisi lain masih juga banyak orang tua yang tidak telaten dalam membantu anak untuk belajar di rumah sehingga masih membutuhkan bantuan dari orang lain.

b. Problem ekonomi

Secara keseluruhan perekonomian masyarakat Desa Kebarongan sudah cukup baik. Mata pencaharian Desa Kebarongan mayoritas berasal dari pertanian dan juga sebagian ada yang membudidayakan ikan. Permasalahan ekonomi yang ada di Desa Kebarongan adalah kurangnya lapangan pekerjaan sehingga banyak pemuda desa yang merantau dan banyaknya penduduk sebagai buruh tani dan bukan menjadi petani sehingga pendapatan yang diperoleh tidak terlalu besar.

c. Problem keagamaan

Di Desa Kebarongan sudah memadai fasilitas keagamaan dan majelis pembelajaran Al-Qur'an di TPQ, namun sedikit minat pemuda-pemudi di Desa Kebarongan untuk membantu mengajar atau juga berpartisipasi dalam majelis tersebut. Padahal anak-anak usia pertumbuhan Desa Kebarongan tergolong banyak dan besar minat anak-anak di Desa Kebarongan untuk belajar mengaji. Sehingga jumlah anak yang mengaji dengan jumlah tenaga pendidik tidak seimbang. Dan juga ditengah pandemi seperti ini banyak anak-anak yang kurang kegiatan, jadi lebih baik diarahkan untuk ikut belajar mengaji di TPQ.

d. Potensi sumber daya yang bisa dikembangkan

Potensi sumber daya yang bisa dikembangkan di Desa Kebarongan adalah sumber air yang masih bersih dan lancar. Bisa dimanfaatkan untuk pengairan sawah dan kolam-kolam ikan yang dimiliki oleh warga. Dan juga tanah yang subur bisa dijadikan sebagai potensi untuk

bercocok tanam, berbagai tanaman hias ataupun pohon-pohon buah seperti durian.

Desa Nampudadi sendiri mempunyai sumber daya pertanian dan air cukup melimpah, bahkan baru-baru ini desa mendapatkan bantuan dari pemerintahan berupa rencana pembangunan irigasi sebagai bentuk pembantuan pemenuhan kebutuhan air bagi masyarakat Desa Nampudadi.

e. Potensi Sumber Daya Manusia (SDM)

Tabel 3  
Potensi SDM

No	Jenis Potensi	Keterangan
1	Tenaga Pengajar (Formal/Non Formal)	Banyak warga Desa Kebarongan yang berprofesi sebagai pengajar. Karena terdapat sekolahan dan mayoritas pengajarnya warga Desa Kebarongan
2	Tokoh Agama	Ada beberapa tokoh agama yang disegani di Desa Kebarongan
3	Pemuda	Jumlah pemuda di Desa Kebarongan cukup banyak sehingga generasi penerus bangsa untuk merubah desa sangat potensial

## B. Keharmonisan Rumah Tangga Pasutri Berpenyakit Kronis di Desa Kebarongan Kemranjen Banyumas

Rumah tangga merupakan sebuah bagian kecil sebelum keluarga dan masyarakat. Memiliki rumah tangga yang harmonis merupakan sebuah impian bagi setiap pasangan, termasuk juga pasangan yang mengalami penyakit kronis. Meski Dengan keadaan yang berbeda, mengharuskan mereka tetap menjaga dan mencoba selalu mewujudkan keharmonisan dalam rumah tangganya.

Keharmonisan merupakan dambaan setiap keluarga sebagaimana tujuan pernikahan yaitu untuk memenuhi petunjuk agama dan membentuk sebuah keluarga yang kekal agar dapat menciptakan keharmonisan keluarga.

Pasangan suami istri yang menjalani rumah tangga dengan salah satu mengalami penyakit kronis Untuk mengetahui keharmonisan rumah tangga pada pasangan yang mengalami penyakit kronis yang ada di Desa Kebarongan, maka peneliti melakukan wawancara kepada pasangan suami istri yang mengalami keadaan tersebut, antara lain :

1. Pasangan suami istri Bapak Mardikin dan Ibu rosidah

Pasangan tersebut sudah menikah selama 35 tahun. Sudah 3 tahun ini ibu mengalami salah satu jenis dari penyakit kronis yaitu diabetes. Seluruh keluarga terutama suami mampu menerima keadaan dan menghadapinya dengan kesabaran sehingga keharmonisan rumah tangga masih tetap terjaga. Pasangan suami istri ini saling menyampaikan rasa cintanya kepada pasanganya sama seperti dulu masih saling terbuka. Rasa nyaman masih terasa buktinya apabila ingin berhubungan suami istri keduanya tersampaikan. Rasa cinta yang masih dirasakan dan terasa bertambah menjadikan pasutri ini saling terbuka, bertukar cerita satu sama lain dan ketika terjadi masalah pasangan ini saling percaya. Adapun upaya yang dilakukan pasutri ini yaitu saling pengertian, saling percaya, dan saling memahami. Hikmah yang diambil dari keluarga ini adalah lebih sabar, lebih mengerti, dan saling memahami.

## 2. Pasangan suami istri Bapak Fuddin dan Ibu Hartati

Bapak Fuddin dan ibu Hartati sudah menikah selama 34 tahun. Selama 5 tahun ini ibu mengalami salah satu jenis dari penyakit kronis yaitu Diabetes Mellitus (DM). Walaupun pada awalnya keluarga merasa kaget, stres dan bingung karena penyakit tersebut sulit disembuhkan. Namun lama kelamaan seluruh keluarga terutama suami dapat mampu menerima keadaan dan menghadapinya dengan kesabaran sehingga keharmonisan rumah tangga masih tetap terjaga. Pasangan suami istri ini saling menyampaikan rasa cintanya kepada pasangannya dengan saling suport dan saling menyemangati sehingga kondisi keluarga ini masih sama seperti dulu. Rasa nyaman masih terasa buktinya apabila ingin berhubungan suami istri keduanya tidak ada gangguan. Saling perhatian, saling pengertian juga dilakukan untuk menjaga keharmonisan. Rasa cinta yang masih dirasakan menjadi pasutri ini saling terbuka dan ketika terjadi masalah pasangan ini saling bermusyawarah untuk menyelesaikannya. Adapun upaya yang dilakukan pasutri ini yaitu saling menutupi kekurangan, saling menjaga, dan saling menutupi aib satu sama lain. Hikmah yang diambil dari keluarga ini adalah lebih taqorrub kepada Allah SWT , lebih hikmat, lebih merasa banyak kenikmatan dan lebih bahagia.

## 3. Pasangan suami istri Bapak Slamet dan Ibu

Mereka sudah menikah selama 23 tahun. Sudah 2 tahun ini bapak mengalami salah satu jenis dari penyakit kronis yaitu *Diabetes Mellitus* (DM). Seluruh keluarga terutama istri mampu menerima keadaan dan

menghadapinya dengan kesabaran sehingga keharmonisan rumah tangga masih tetap terjaga. Pasangan suami istri ini saling menyampaikan rasa cintanya kepada pasanganya sama seperti dulu. Rasa nyaman masih terasa buktinya apabila ingin berhubungan suami istri keduanya terpenuhi. Saling pengertian juga dilakukan pasangan ini untuk menjaga keharmonisan dengan keadaan yang berbeda karena salah satu dari mereka mengalami penyakit kronis. Rasa cinta yang masih dirasakan menjadi pasutri ini saling terbuka dan ketika terjadi masalah pasangan ini saling bermusyarah untuk menyelesaikannya. Walaupun sedikit berpengaruh terhadap ekonomi keluarga namun tidak menjadi masalah dalam rumah tangganya. Adapun upaya yang dilakukan pasutri ini yaitu saling sabar dan bekerja keras bersama sama . Hikmah yang diambil dari keluarga ini adalah lebih banyak kesabaran dalam menghadapi kehidupan.

#### 4. Pasangan suami istri Bapak ahmad luthfi dan Ibu Ummunzakkiyah

Pasangan suami istri tersebut sudah menikah selama 19 tahun. Sudah 5 tahun ini ibu mengalami salah satu jenis dari penyakit kronis yaitu DM (*Diabetes Mellitus*). Dengan keadaan salah satu pasangan mengalami penyakit kronis suami dan keluarga mampu menerima keadaan sehingga keharmonisan rumah tangga masih tetap terjaga. Pasangan suami istri ini saling menyampaikan rasa cintanya kepada pasanganya sama seperti dulu tidak ada bedanya. Rasa nyaman masih terasa buktinya apabila ingin berhubungan suami istri masih terpenuhi. Lebih mementingkan kebahagiaan anak dilakukan untuk menjaga keharmonisan. Rasa cinta yang masih

dirasakan menjadi pasutri ini saling terbuka, saling bertukar cerita dan ketika terjadi masalah pasangan ini saling bermusyawarah untuk menyelesaikannya. Adapun upaya yang dilakukan pasutri ini yaitu tidak terlalu memikirkan penyakit. Hikmah yang diambil dari keluarga ini lebih menjaga pola makan, saling mengingatkan, lebih dekat kepada Alloh SWT dan saling pengertian tentunya.

#### 5. Pasangan suami istri Bapak sholihin dan Ibu juriyah

Pasangan suami istri Bapak sholihin dan Ibu juriyah sudah menikah selama 26 tahun. Sudah 12 tahun ini bapak mengalami salah satu jenis dari penyakit kronis yaitu DM (*Diabetes Mellitus*). seluruh keluarga terutama istri mampu menerima keadaan dan menghadapinya dengan penuh lapang dada sehingga keharmonisan rumah tangga masih tetap terjaga. Pasangan suami istri ini saling menyampaikan rasa cintanya kepada pasangannya dengan saling perhatian sama seperti dulu. Memang Rasa kurang nyaman dengan keadaan penyakit ini namun apabila ingin berhubungan suami istri keduanya terpenuhi. Saling pengertian juga dilakukan pasangan ini untuk menjaga keharmonisan dengan keadaan yang berbeda karena salah satu dari mereka mengalami penyakit kronis. Rasa cinta yang masih dirasakan menjadi pasutri ini saling terbuka, komunikasipun lancar dan ketika terjadi masalah pasangan ini saling bermusyawarah untuk menyelesaikannya. Adapun upaya yang dilakukan pasutri ini yaitu saling percaya dan saling melengkapi satu sama lain . Hikmah yang diambil dari keluarga ini adalah lebih banyak waktu di rumah, saling melengkapi satu sama lain, dan saling perhatian antar keluarga.

#### 6. Pasangan suami istri Bapak Muflih dan Ibu Umniati

Mereka sudah menikah selama 37 tahun. Sudah 5 tahun ini bapak mengalami salah satu jenis dari penyakit kronis yaitu Jantung Koroner. seluruh keluarga terutama istri mampu menerima keadaan dan menghadapinya dengan kesabaran sehingga keharmonisan rumah tangga masih tetap terjaga. Pasangan suami istri ini saling menyampaikan rasa cintanya kepada pasangannya sama seperti dulu masih saling menghargai saling menyempurnakan. Rasa nyaman masih terasa buktinya apabila ingin berhubungan suami istri keduanya terpenuhi. Saling pengertian juga dilakukan pasangan ini untuk menjaga keharmonisan dengan keadaan yang berbeda karena salah satu dari mereka mengalami penyakit kronis. Rasa cinta yang masih dirasakan dan terasa bertambah menjadikan pasutri ini saling terbuka, bertukar cerita satu sama lain dan ketika terjadi masalah pasangan ini saling bermusyawarah untuk menyelesaikannya. Walaupun kebutuhan tidak sama dengan penghasilan namun keduanya selalu bersyukur atas apa yang sudah di berikan Allah SWT. Adapun upaya yang dilakukan pasutri ini yaitu saling memahami, saling pengertian, saling happy, dan saling menghibur. Hikmah yang diambil dari keluarga ini adalah lebih banyak kesabaran dalam menghadapi kehidupan, lebih dekat dan tawakal dengan Alloh SWT, menjauhkan dari marah marah,dan tidak banyak menuntut.

#### 7. Pasangan suami istri Bapak Miskun dan Ibu Suriyah

Pasangan tersebut sudah menikah selama 27 tahun. Sudah 2 tahun ini bapak mengalami salah satu jenis dari penyakit kronis yaitu gejala *stroke*.

Seluruh keluarga terutama istri mampu menerima keadaan dan menghadapinya dengan kesabaran sehingga keharmonisan rumah tangga masih tetap terjaga. Pasangan suami istri ini saling menyampaikan rasa cintanya kepada pasangannya sama seperti dulu masih saling perhatian. Rasa nyaman masih terasa buktinya apabila ingin berhubungan suami istri keduanya terpenuhi. Saling perhatian juga dilakukan pasangan ini untuk menjaga keharmonisan dengan keadaan yang berbeda karena salah satu dari mereka mengalami penyakit kronis. Rasa cinta yang masih dirasakan dan terasa bertambah menjadikan pasangan ini saling terbuka, bertukar cerita satu sama lain dan ketika terjadi masalah pasangan ini saling bermusyawarah untuk menyelesaikannya. Adapun upaya yang dilakukan pasangan ini yaitu saling pengertian, dan saling berkomunikasi dengan baik. Hikmah yang diambil dari keluarga ini adalah lebih banyak kesabaran dalam menghadapi kehidupan, tambah perhatian dan tentunya tambah sayang.

#### 8. Pasangan suami istri Bapak Urip Paryanto dan Ibu Shofi

Mereka sudah menikah selama 15 tahun. Sudah 2 tahun ini ibu mengalami salah satu jenis dari penyakit kronis yaitu *stroke*. seluruh keluarga terutama suami sudah mampu menerima keadaan walaupun sedikit bosan dengan kesehariannya yang harus mengurus sang istri sehingga berpengaruh terhadap keharmonisan rumah tangga. Pasangan suami istri masih memiliki rasa cintanya kepada pasangannya walaupun tidak seperti dulu. Namun Rasa nyaman masih terasa buktinya apabila ingin berhubungan suami istri keduanya terpenuhi walaupun tidak seperti dahulu. Saling percaya juga

dilakukan pasangan ini untuk menjaga keharmonisan dengan keadaan yang berbeda karena salah satu dari mereka mengalami penyakit kronis. Pasangan ini terkadang saling bertukar cerita satu sama lain dan ketika terjadi masalah pasangan ini saling bermusyawarah untuk menyelesaikannya. Adapun upaya yang dilakukan pasutri ini yaitu saling pengertian, dan saling pengertian, saling percaya, dan saling memahami. Hikmah yang diambil dari keluarga ini adalah lebih perhatian, menjaga satu sama lain, tambah sayang keluarga.

#### 9. Pasangan suami istri Bapak Mundir dan Ibu Robiyah

Mereka sudah menikah selama 30 tahun. Sudah 2 tahun ini ibu mengalami salah satu jenis dari penyakit kronis yaitu *stroke*. Pada awalnya seluruh keluarga merasa sangat terpukul dan akhirnya sekarang sudah menerima keadaan sekarang. Pasangan suami istri ini merasa ada perbedaan tidak sama seperti dulu . Rasa kurang nyaman oleh pasangan suami istri, karena sang istri tidak mampu menjalankan tugasnya sebagai istri dan apabila ingin berhubungan suami istri tidak terpenuhi. Namun saling percaya masih diutamakan dan bertukar cerita juga dilakukan pasangan ini untuk menjaga keharmonisan dengan keadaan yang berbeda. Rasa cinta yang masih dirasakan pasutri ini saling terbuka, terkadang bertukar cerita satu sama lain dan ketika terjadi masalah pasangan ini saling bermusyawarah untuk menyelesaikannya. Adapun upaya yang dilakukan pasutri ini yaitu saling pengertian. Hikmah yang diambil dari keluarga ini adalah saling belajar menerima keadaan.

#### 10. Pasangan suami istri Bapak Aminudin dan Ibu Siti Suwaedah

Mereka berdua sudah menikah selama 23 tahun. Sudah 5 tahun ini ibu mengalami salah satu jenis dari penyakit kronis yaitu hipertensi. Seluruh keluarga terutama suami mampu menerima keadaan dan menghadapinya dengan kesabaran sehingga keharmonisan rumah tangga masih tetap terjaga. Pasangan suami istri ini saling menyampaikan rasa cintanya kepada pasangannya sama seperti dulu masih saling perhatian dan saling menerima. Rasa nyaman masih terasa buktinya apabila ingin berhubungan suami istri keduanya terpenuhi. Lebih saling menjaga juga dilakukan pasangan ini untuk keharmonisan rumah tangga. Rasa cinta yang masih dirasakan dan terasa bertambah menjadikan pasutri ini saling terbuka, bertukar cerita satu sama lain dan ketika terjadi masalah pasangan ini saling bermusyawarah untuk menyelesaikannya. Adapun upaya yang dilakukan pasutri ini yaitu saling pengertian, dan saling sabar. Hikmah yang diambil dari keluarga ini adalah lebih sabar, lebih menerima keadaan dan lebih istiqomah.

Berdasarkan hasil wawancara responden di Desa Kebarongan Kemranjen Banyumas terkait dengan keharmonisan rumah tangga, pasangan tersebut sudah mengalami penyakit kurang lebih 2-5 tahun dan lebih. Dari 10 pasangan suami istri yang Terdapat 3 pasangan suami istri yang keharmonisannya sedang mengalami cobaan. 2 diantaranya karena istri tidak mampu menjalankan kewajibannya sebagai seorang istri sebab penyakit yang diderita, satu pasangan karena sang suami sudah tidak mampu memberi nafkah yang cukup. Namun seluruh pasangan tersebut masih harmonis.

### **C. Analisis Keharmonisan Rumah Tangga Pasutri Berpenyakit Kronis di Desa Kebarongan Kemranjen Banyumas**

Penulis menyimpulkan bahwa keharmonisan pasutri berpenyakit kronis di Desa Kebarongan terdapat 6 pasangan yang mengalami penyakit kronis pada kategori *Lived with illness* artinya orang yang menderita harus beradaptasi dan mempelajari kondisi penyakitnya selama hidupnya, 3 pasangan suami istri mengalami penyakit kronis pada kategori *Mortal illnesses* artinya hanya bisa merasakan gejala-gejala penyakit dan ancaman kematian. Dan 1 pasangan pada kategori *at risk illness* artinya penyakitnya tidak parah akan tetapi pada akibat dari penyakit tersebut. Pada dasarnya ketiga kategori tersebut sama-sama menderita penyakit kronis, harus saling menjaga Kesehatan dan semuanya mengancam jiwa si penderita, namun yang membedakan hanyalah waktu kategori *Lived with illness*, *at risk illness* memiliki waktu hidup lebih lama dari pada kategori *Mortal illnesses*. Akan tetapi semuanya Kembali kepada Allah karna maut itu urusan Allah manusia hanya bisa berikhtiar.

Pada Kategori *Mortal illnesses* keharmonisan sedang diuji sebab pasangan mereka sudah tidak melakukan kewajiban sebagai suami istri, hal tersebut bisa menjadikan disharmonisasi rumah tangga dan dapat di ajukan ke pengadilan sebagai salah satu alasan perceraian, namun karena besarnya cinta dan kesabaran yang dimiliki menjadikan untuk mempertahankan rumah tangganya. Kaitanya dengan keluarga Sakinah atau rumah tangga harmonis, keharmonisan adalah apabila seluruh anggota keluarga merasa Bahagia. Pada kasus rumah tangga berpenyakit kronis kebahagiaan masih terjalin walaupun dengan keadaan

berbeda. Perbedaan tersebut tidak menghilangkan indikator atau ciri-ciri keluarga harmonis (Sakinah). Kondisi sekarang tidak menjadi halangan dalam kebahagiaan satu sama lain, kecintaan dan kenyamanan yang masih dirasakan antar pasangan tersebut, menjadikan keduanya kuat dalam menjalani kehidupan. Memang dengan adanya penyakit kronis menjadikan berkurangnya hak dan kewajiban sebagai suami istri, apabila sang suami yang mengidap penyakit maka nafkah akan berkurang dan apabila sang istri yang mengidap penyakit kronis maka kewajiban istri melayani suami dan mengatur urusan rumah tangga akan berkurang. Dengan berkurangnya hak dan kewajiban tersebut bisa menyebabkan perceraian apabila di ajukan ke pengadilan dan dapat berpoligami bagi suami karena sang istri menderita penyakit yang sulit di sembuhkan. Namun bagi rumah tangga pasangan suami istri berpenyakit kronis di Desa Kebarongan tidak menjadikan hal tersebut untuk berujung pada perceraian akan tetapi lebih memilih mempertahankan rumah tangganya.

Penyakit kronis juga bisa berpengaruh terhadap kesabaran di lihat dari berapa lama menderita penyakit kronis, pada data dari wawancara dengan pasangan suami istri sudah menderita penyakit kronis lebih dari 2 tahun, waktu tersebut bukanlah waktu yang singkat bagi mereka sebab dalam kesehariannya disibukan dengan mengurus pasanganya yang membutuhkan keberadaanya, apabila pasanganya tersebut memiliki kesabaran yang tipis maka dapat menyebabkan disharmonisasi rumah tangga dan menimbulkan emosi. Namun di desa kebarongan pasangan suami istri tersebut memiliki kesabaran yang tebal sehingga mereka masih terjaga keharmonisanya.

Keharmonisan Rumah tangga pasangan suami istri berpenyakit kronis di Desa Kebarongan Kemranjen Banyumas masih harmonis, hal ini ditunjukkan bahwa para responden merasakan hal tersebut dengan adanya penyakit yang di derita pasanganya tidak menjadikan sebagai kekurangan dalam rumah tangganya. Keharmonisan yang di jalani setelah mengetahui bahwa pasanganya mengidap penyakit kronis masih dirasakan bahkan makin indah, makin Bahagia, makin mengandung *Sakinah, Mawaddah Warrahmah*. Walaupun pasangan sudah tidak sehat dahulu, namun hal tersebut tidak memperhambat dalam menjalani kehidupan. Upaya selalu di lakukan agar keharmonisan tetap terjaga sampai kapanpun Karena pada awalnya mereka menikah bukan hanya urusan biologis saja tetapi beribadah mencari keridhaan Allah SWT. seperti dalam QS. Adz-Zariyat ayat 49 tentang mencari pasangan supaya mengingat kepada Allah

وَمِنْ كُلِّ شَيْءٍ خَلَقْنَا زَوْجَيْنِ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

Dan segala sesuatu Kami ciptakan berpasang-pasangan agar kamu mengingat (Kebesaran Allah).<sup>62</sup>

Dan segala sesuatu ber-ta'*alluq* (Kami ciptakan berpasang-pasangan) yakni dari dua jenis, yaitu jenis pria dan wanita Karena itu kalian mengetahui bahwa Pencipta pasangan-pasangan itu adalah Esa, lalu kalian menyembah-Nya. Kekhawatiran pasti muncul setiap saat di pikiran pasangannya. Setiap malam selalu bersyukur bahwa telah di beri kehidupan dan berdoa setiap paginya agar di beri kesehatan, karena sehat yang paling penting bagi rumah tangganya untuk saat ini. Memang setiap rumah tangga pasti menginginkan kesehatan akan tetapi

---

<sup>62</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan...*, hlm. 522.

bagi rumah tangga yang pasanganya memiliki penyakit kronis lebih diutamakan. Mereka tetap bersyukur dengan keadaan sekarang, setiap hari juga tidak lupa mengucap *Al-hamdulillah* sebagai tanda rasa syukur kepada Allah.

Berikut Analisis penulis tentang keharmonisan rumah tangga pasutri berpenyakit kronis di Desa Kebarongan Kemranjen Banyumas. Sebagaimana indikator atau ciri-ciri keluarga harmonis yaitu :

1. Keimanan dan ketakwaan terhadap Allah SWT

Pernikahan yang sukses yaitu ditegakkan atas hal-hal yang bersifat nonmateri, seperti akhlak dan agama karena keduanya tidak mudah berganti dan berubah seperti hal-hal yang bersifat materi, seperti kesehatan, harta, kecantikan, dan kedudukan. Oleh sebab itu, orang-orang yang memilih pasangan hidup atas dasar materi, kelak pernikahan mereka sering mengalami keruntuhan ketika dasar tempat ditegakkanya pernikahan itu berubah. Hal ini berbeda dengan orang-orang yang memilih pasangan hidup atas dasar akhlak atau agama.<sup>63</sup>

Melihat aspek keimanan terhadap Allah SWT maka peneliti menemukan seluruh responden merupakan seorang muslim, dimana hal ini menjadi dasar pertama dan utama sebagai nilai keutuhan sebuah pernikahan. Hal tersebut dibuktikan melalui hasil wawancara dengan responden bahwa keseluruhan memiliki agama yang sama yaitu Islam serta menyatakan pernah melakukan aktifitas keagamaan bersama. Hal inilah yang

---

<sup>63</sup> Fuad Muhammad Khair Ash- Shalih, *Sukses Menikah dan Berumah Tangga*, hlm. 74.

menunjukkan adanya praktik penerapan keagamaan yang seharusnya ada dalam keluarga Islam.

Pada keluarga Bapak Fuddin dan Bapak Muflih dalam hal keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT menurut Peneliti lebih dari pada yang lain, dikarenakan beliau seorang yang terpandang di masyarakat, bisa dikatakan sebagai tokoh masyarakat dalam hal keagamaan, Pak Muflih dan Bu Muflih sendiri merupakan seorang Guru atau Ustadz di Pondok Pesantren terkenal di Kebarongan jadi dalam hal keimanan dan ketaqwaan tidak bisa diragukan lagi begitu pula pak fuddin beliau adalah tokoh masyarakat beliau juga sering mengamalkan sunnah-sunnah dalam kesehariannya seperti membaca Surat Al-Waqi'ah agar rejeki berkah dan lancar walaupun wajahnya kelihatan menyeramkan akan tetapi dalam urusan ketaqwaan kepada Allah SWT bagus.

Lain halnya dengan keluarga Bapak Mundir beliau merupakan penyedia kelengkapan hajatan, beliau dalam hal ketaqwaan dan keimanan kepada Allah SWT dalam pandangan peneliti kurang dekat dengan yang namanya ketaqwaan. Pasalnya karna tuntutan pekerjaan dan juga pergaulan menjadikan agak lalai dalam hal urusan dengan agama. Sedangkan istrinya ketaqwaan lebih baik dari sang suami akan tetapi tidak bisa mempengaruhi sang suami.

Berdasarkan kedua contoh tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam hal urusan keagamaan keluarga Islam mempengaruhi keharmonisan keluarga pasalnya dengan sering melakukan keimanan menjadikan

muhasabah diri dan lebih banyak waktu berdua sehingga hubungan menjadi lebih erat. Seperti keluarga yang lainnya ketaqwaan dan keimanan masih dirasakan sehingga keharmonisan masih terjaga dalam pelaksanaan hak dan kewajiban.

## 2. Terciptanya cinta kasih dan kebahagiaan

Cinta dan kasih merupakan pondasi dalam mengarungi bahtera rumah tangga , sedangkan Kebahagiaan merupakan cita-cita yang di dambakan setiap rumah tangga baik kebahagiaan material maupun non material. Menurut Hasbiyallah, dalam bukunya yang berjudul *Keluarga Sakinah, Mawaddah dan Rahmah* terdapat lima karakter kebahagiaan yaitu kebahagiaan spiritual, kebahagiaan seksual, kebahagiaan finansial, kebahagiaan moral dan kebahagiaan intelektual. Kelima kebahagiaan tersebut apabila terpenuhi maka dapat memberikan dampak positif dalam keluarga.

Pada kenyataanya memang cinta kasih dan kebahagiaan masih selalu dirasakan seluruh pasangan suami istri yang memiliki penyakit kronis walaupun dengan caranya masing-masing, seperti selalu ada di sampingnya, selalu siap apabila dibutuhkan. Apalagi jika yang sakit sang suami maka sang istri lebih baik dalam merawatnya dan menyayanginya sehingga kebahagiaan lebih dirasakan.

### 3. Komunikasi antar anggota keluarga

Keluarga harmonis terbentuk berkat upaya semua anggota keluarga yang saling berinteraksi dan berkomunikasi.<sup>64</sup> Pada kenyataannya ketika pasangan suami istri mengetahui bahwa pasangannya di diagnosa menderita penyakit kronis maka komunikasi sangat di utamakan dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Pasalnya pasangan akan sering menanyakan keadaanya, kondisinya, apa yang di rasakan. Bahkan setiap saat tidak akan lupa menanyakan tentang kesehatanya. Seperti pasangan bapak ahmad luthfi dan Ibu Munzakiyah apabila sang ibu pagi-pagi memegang alat tes gula sang suami dengan sigap langsung menanyakan keadaanya, kemudian menenangkan sang istri dan menghilangkan pikiran stres akan penyakitnya tersebut. Begitu juga dengan Ibu Rosidah dan bapak mardikin apabila tidak enak badan karena penyakit diabetes maka sang suami dengan sigap langsung membikinkan minuman dan di terapi di kasur terapi yang mereka beli.

Maka bisa di pastikan komunikasi sangatlah penting pada pasangan tersebut di karenakan khawatir terhadap suatu hal yang tidak diinginkan. Maka dengan komunikasi yang lancar dapat mengurangi kejadian yang buruk dan menumbuhkan rasa cinta dan kasih sayang terhadap pasanganya, mensupport dan menumbuhkan rasa optimis pada pasanganya agar tetap hidup dengan bahagia.

---

<sup>64</sup> Mufidah CH, *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender*, hlm. 66-70.

#### 4. Kesehatan keluarga

Kesehatan merupakan hal utama agar dalam menjalani aktivitas dalam kehidupan sehari-hari dapat dilakukan dengan nyaman. Pada faktanya memang seperti itu semua pasangan suami istri menyampaikan bahwa Kesehatan sangat penting dalam kehidupan di dunia ini, walaupun rumah tangga mereka sedang di coba dengan dikurangi Kesehatan mereka namun mereka dengan sabra menghadapinya, mereka memberi nasehat kepada pasangan yang belum mengalaminya agar menjaga kesehatan keluarganya karena kesehatan itu mahal harganya.

#### 5. Ekonomi keluarga

Pasangan suami istri memiliki pendapatan pokok untuk memenuhi kebutuhan hidup. Selain itu, pengeluaran diupayakan lebih kecil dari pendapatan dan bila lebih dapat ditabungkan. Kebutuhan pokok seperti papan, sandang dan pangan harus dipenuhi. Pada faktanya terdapat responder yang mengalami kekurangan dalam hal ekonomi disebabkan sang suami yang mengidap penyakit maka pemberian nafkah terganggu. namun mereka semua masih tetap harmonis walaupun dengan keadaan memiliki penyakit.

#### 6. Hubungan sosial

Hubungan sosial pada seseorang berpenyakit kronis lebih banyak yang terlaksana, seseorang yang terkena penyakit diharuskan lebih melakukan banyak kegiatan sosial, sering bertemu dengan orang karena Penyakit kronis memang penyakit yang *degeneratif* (penyakit yang menyebabkan

penurunan fungsi jaringan dan organ) oleh sebab itu sangat jarang sembuh dan kemudian mengakibatkan stress karena tidak hanya mengakibatkan kesakitan, kematian, dan ketidakmampuan fisik dari penderita, namun juga prosedur pengobatan yang panjang dan menghabiskan banyak biaya.

Oleh karena itu banyak yang memilih lebih baik di rawat dirumah saja. bahwa penurunan biaya yang di rawat dirumah dengan biaya perawatan di rumah sakit sangat efektif. Selain efektif dalam hal biaya, program perawatan di rumah juga efektif dalam hal proses pengobatan. bahwa dukungan sosial yang diberikan oleh keluarga klien DM secara langsung berhubungan dengan kepatuhan pengobatan, klien yang mendapatkan dukungan sosial baik memiliki perilaku kontrol glikemi yang tinggi, sedangkan klien yang mendapatkan dukungan sosial kurang memiliki perilaku kontrol glikemi rendah.

Pada faktanya memang terjadi kepada semua responden, mereka paling lama hanya 10 hari di rawat di rumah sakit, selanjutnya di rawat jalan oleh keluarganya, namun dengan mengubah gaya hidup yang mendukung proses pengobatan. Kegiatan-kegiatan tersebut antara lain melakukan pemeriksaan rutin, manajemen perawatan diri, perubahan pola makan, aktifitas fisik dan memaksimalkan dukungan emosional dilakukan untuk memberikan kenyamanan.

Keluarga yang mendapatkan dukungan dari lingkungan sosialnya mengalami tingkat stres yang lebih rendah daripada yang tidak mendapatkan dukungan sosial. Faktanya memang keluarga di Desa

Kebarongan seperti keterangan di atas. Dengan sering melakukan kegiatan sosial, seperti jalan-jalan pagi bertemu tetangga bercanda tawa dan saling bertukar cerita. Sama halnya dengan keluarga, keluarganya juga sering mengajak bercerita bercanda tawa seakan-akan penyakit itu tidak dirasakan.

Kemudian upaya dalam Hal Mewujudkan Harmonisasi Hubungan Antara Suami Istri diantaranya :<sup>65</sup>

1. Adanya saling pengertian

Di antara suami istri hendaknya saling memahami dan mengerti tentang keadaan masing-masing, baik secara fisik maupun mental, masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangan.

Kenyataannya seluruh responder pasutri berpenyakit kronis saat di wawancara ditanya bagaimana upayanya mempertahankan keharmonisan rumah tangganya seluruhnya menjawab dengan saling pengertian dan memahami bahwa pasangannya butuh pengertian yang ekstra agar Bahagia setiap harinya, tidak merasakan sakit yang diderita.

Maka penulis menarik kesimpulan saling pengertian merupakan upaya mempertahankan keharmonisan rumah tangga pasutri berpenyakit kronis, memang yang Namanya berumah tangga saling pengertian termasuk upaya mempertahankan keharmonisanya akan tetapi dalam rumah tangga yang memiliki penyakit kronis saling pengertian lebih besar karna pasangannya sangat membutuhkan.

---

65 Putra, B. A. "Upaya Mewujudkan Keluarga Sakinah Bagi Sopir Bus Di TerminalBulupitu Purwokerto Dalam Menjalani Long Distance Relationship ". *Skripsi* tidak diterbitkan (Purwokerto: IAIN Purwokerto 2020). hlm. 46-48.

## 2. Saling menerima kenyataan

Suami istri hendaknya sadar bahwa jodoh, rezeki dan mati itu dalam kekuasaan Allah, tidak dapat dirumuskan secara matematis. Namun, kita manusia diperintahkan untuk melakukan iktiar. Hasilnya barulah merupakan suatu kenyataan yang harus diterima, termasuk keadaan suami atau istri kita masing-masing kita terima secara tulus ikhlas.

Faktanya para pasutri telah saling menerima kenyataan apa yang telah di berikan Allah SWT dengan tulus dan Ikhlas. Penyakit itu merupakan bentuk kasih sayang dari Allah kepada hambanya untuk mengurangi dosanya namun harus diikuti dengan kesabaran. Maka penulis menganggap bahwa bagaimanapun keadaan kita di dunia ini harus di terima dengan sabar, Ikhlas Kemudian berikhtiar Semoga Allah memberikan yang terbaik untuk hambanya.

## 3. Memupuk rasa cinta

Untuk dapat mencapai kebahagiaan keluarga, hendaknya antara suami istri senantiasa berupaya memupuk rasa cinta dengan rasa saling menyayangi, mengasihi, menghormati serta saling menghargai dan penuh keterbukaan. Faktanya semua responder mengatakan setelah terdapat penyakit pada pasanganya mereka lebih banyak waktu Bersama setiap harinya, sehingga lebih sering bercanda tawa, berbincang-bincang maka rasa cinta selalu tumbuh, pasalnya kalau tidak pasanganya yang menjaga siapa lagi. Maka penulis beranggapan bahwa dengan adanya penyakit maka

banyak waktu Bersama sehingga cinta selalu tumbuh sehingga dampak positif dari penyakit memupuk rasa cinta satu sama lain.

#### 4. Melaksanakan azas musyawarah

Dalam kehidupan berkeluarga, sikap bermusyawarah terutama antara suami dan istri merupakan sesuatu yang perlu diterapkan. Dalam hal ini dituntut sikap terbuka, lapang dada, jujur, mau menerima dan memberi serta sikap tidak mau menang sendiri dari pihak suami maupun istri. Faktanya semua responder memilih jalan musyawarah ketika terjadi masalah di rumah tangga. Hal tersebut merupakan jalan keluar terbaik untuk menyelesaikan masalah apapun bukan hanya masalah rumah tangga saja. Maka penulis menyimpulkan bahwa melaksanakan asas musyawarah bagi pasutri berpenyakit kronis sangat dianjurkan karena dapat mempertahankan rumah tangganya.

#### 5. Suka memaafkan

Di antara suami istri harus ada sikap kesediaan untuk saling memaafkan atas kesalahan masing-masing. Hal ini penting karena tidak jarang soal yang kecil dan sepele dapat menjadi sebab terganggunya hubungan suami istri yang tidak jarang dapat menjurus kepada perselisihan yang berkepanjangan.

Berikut dijelaskan dalam al-Qur'an surah Ali 'Imran ayat 134:

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكَاطِمِينَ الْغَيْظَ وَالْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ وَاللَّهُ يُحِبُّ  
الْمُحْسِنِينَ

(yaitu) orang yang berinfak, baik di waktu lapang maupun sempit dan orang-orang yang menahan amarahnya dan memaafkan (kesalahan) orang lain. Dan Allah mencintai orang yang berbuat kebaikan.<sup>66</sup>

Suami atau istri yang sedang merawat pasangan memiliki sifat memaafkan yang lebih karena sedang merawat pasangannya, walaupun dalam hatinya ada rasa marah sebab pasangannya meminta banyak permintaan namun sifat pemaaf harus lebih besar agar tidak menyinggung perasaan pasangannya, sama halnya sebaliknya apabila meminta banyak hal harus sesuai kemampuan pasangannya agar saling mengerti. Maka penulis menyimpulkan bahwa sifat pemaaf harus selalu ada pada pasangan suami istri berpenyakit kronis sebab menentukan keharmonisan rumah tangga.

#### 6. Berperan serta untuk kemajuan bersama

Masing-masing suami istri harus berusaha saling membantu pada setiap usaha untuk peningkatan dan kemajuan bersama yang pada gilirannya menjadi kebahagiaan keluarga. Faktanya pasutri tersebut sedang berjuang Bersama melawan penyakit sampai sembuh, memang waktunya lama namun apabila di lalui Bersama maka tidak akan terasa.

Mereka lebih memilih untuk mempertahankan rumah tangganya penyakit tersebut memberikan hikmah kepada setiap rumah tangga pasutri berpenyakit

---

<sup>66</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan...*, hlm. 67.

kronis menjadikan lebih dekat dengan Allah SWT, lebih muhasabah diri atas apa yang terjadi dan selalu bertawakal kepada Allah SWT. Segala upaya, ikhtiar selalu di upayakan agar kebahagiaan selalu dirasakan bersama.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pada bab-bab sebelumnya maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Rumah tangga pasangan suami istri berpenyakit kronis masih terjalin sebagai keluarga Sakinah (harmonis), walaupun terdapat suatu alasan perceraian seperti nafkah yang kurang dan kurangnya hak dan kewajiban namun kekuatan cinta dan kasih sayang lebih besar.
2. Bahwa Indikator keharmonisan rumah tangga yang mengalami penyakit kronis yaitu *pertama* agama sebagai ketetapan hati artinya masih memiliki agama di hati masing pasangan yang menjadikan lebih dekat kepada Allah SWT. *Kedua* Terciptanya cinta kasih dan kebahagiaan artinya cinta kasih dan kebahagiaan masih selalu dirasakan oleh pasangan suami istri yang memiliki penyakit kronis. *ketiga* Komunikasi antar anggota keluarga artinya komunikasi sangat di utamakan dalam menjalani kehidupan sehari-hari. *Keempat* Kesehatan Keluarga merupakan yang utama bagi pasangan yang memiliki penyakit kronis karna sudah mengetahui bahwa kesehatanya harus lebih dijaga agar dapat melakukan kegiatan sehari-hari. *Kelima* Ekonomi keluarga sangat penting untuk keseharian dan menjalani pengobatan yang tidak sedikit. *Keenam* hubungan sosial merupakan pengobatan yang efektif bagi penderita penyakit kronis dengan sering interaksi dengan tetangga dapat mengurangi stress dan menenangkan pikiran.

3. Bahwa upaya yang dilakukan pasangan suami istri yang memiliki penyakit kronis dalam mewujudkan rumah tangga Harmonis adalah *Pertama*, adanya saling pengertian yang mana hal tersebut diwujudkan dengan sikap saling menghormati dan memahami kekurangan pada pasangannya, *kedua* saling menerima kenyataan, dimana keduanya menerima keadaan dan tidak menuntut diluar kemampuan pasangannya. *Ketiga* saling memupuk rasa cinta, yakni saling menjaga cinta kasih dengan sikap saling menyayangi, percaya, menjaga komunikasi. *Keempat* melakukan asas musyawarah agar keputusan penting dalam keluarga di bicarakan dan diputuskan secara bersama. *Kelima* saling Memaafkan yang diwujudkan dengan sikap saling mengalah apabila sedang marah maka satunya menenangkan. *Keenam* berperan serta untuk kemajuan bersama yaitu dengan sikap saling support satu sama lain dan melakukan kegiatan bersama-sama.

## **B. Saran**

Berdasarkan pembahasan dalam skripsi ini, maka penun dalam skripsi ini, maka penyusun memberikan saran mengenai masalah terkait sebagai berikut :

1. Penulis berharap hendaknya ada penelitian lain yang membahas lebih lanjut mengenai keharmonisan rumah tangga pasangan suami istri berpenyakit kronis karena penulis merasa bahwa penelitian ini masih sangat butuh sekali penyempurnaan dan penelitian lainnya.

2. Penulis berharap para pegawai desa kebarongan mengadakan cek Kesehatan gratis di poskesdes paling cepat setiap bulan agar Kesehatan masyarakat terjaga.



## DAFTAR PUSTAKA

- A, Aminuddin, T. I. "Keharmonisan Keluarga Tenaga Kerja Wanita dalam Perspektif Psikologi Keluarga Islam di Desa Baosan Lor Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo". *Skripsi*. Purwokerto: IAIN Ponorogo 2019.
- Agustini, Ni Nyanan Mestri. dkk. Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Ibu dan Dukungan Keluarga dengan Cakupan pelayanan Antenatal di Wilayah Kerja Puskesmas Buleleng I, *Jurnal Magister Kedokteran Keluarga*, Vol. 1, No. 1, 2013.
- Al-Brigawi, Abdul Lathif. *Fiqh Keluarga Muslim*. Jakarta: Amzah, 2012.
- Ali, Zainudin. *Metode Penelitian Hukum*. Jakarta: Sinar Grafika, 2014.
- Anonim, *Undang-Undang Indonesia No. 1 Tahun 1974*.
- Ash- Shalih, Fuad Muhammad Khair. *Sukses Menikah dan Berumah Tangga*,
- Azwar, Saifuddin. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.
- Bahreisj, Hussein. *Hadits Shahih Al-Jami'ush Shahih Bukhori-Muslim*. Surabaya: Karya
- CH, Mufidah. *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender*,
- Chumaidah, Eva Lutfi. "Keharmonisan Rumah Tangga Pasanagan Suami Istri Berkebutuhan Khusus (Studi Kasus di Daerah Istimewa Yogyakarta)". *Skripsi*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2018.
- Dapertemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia; Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka, 2007.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Surakarta: Media Insani Publishing, 2007.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Direktur Jenderal Bimbingan masyarakat Islam dan Penyelenggaraan Haji. *Tanya Jawab Seputar Keluarga Sakinah* . Bandar Lampung: Bagian Proyek Pembinaan Keluarga Sakinah, 2004..
- Dlori, Muhammad M. *Dicinta Suami (Istri) Sampai Mati*. Yogyakarta: Katahati, 2005.

- Faisol, Sanaplah. *Format-Format Penelitian Sosial*. Jakarta: Rajawali Press, 1992.
- Falah, Nazilatul. “Strategi Mewujudkan Keharmonisan Rumah Tangga bagi Pasangan Pernikahan Dini (Di RW 04 Desa Sigeblog Kecamatan Banjarmangu Kabupaten Banjarnegara)”, *Skripsi*. Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2018).
- Fuad, Kauma. *Membimbing Istri Mendampingi Suami*. Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2000.
- Fuad, Moch. Nuril. Pengaruh Meditasi Garuda Terhadap Tekanan Darah Dan Gejala Hipertensi Pada Pasien Hipertensi Usia Pertengahan di Desa Balung Lor Kecamatan Balung Kabupaten Jember. *Skripsi*. Jember: Universitas Jember 2012.
- Ghozali, Abdul Rahman. *Fiqh Munakahat*. Jakarta: Kencana, 2003.
- Hasan, Hasnian. *Mewujudkan Keluarga Sakinah Bahagia dan Sejahtera*. Surabaya: Al-Ikhlash, 1988.
- Hasbiyallah. *Keluarga Sakinah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015.
- Hasyim, Muhammad Ali. *Kepribadian Wanita Muslimah Menurut Al-Quran dan As-Sunah* (Jakarta: Akademika Presindo, 1999).
- Hawari, Dadang. *Majalah Warta Bumi Putra*. Jakarta: t.p, Juli 1994.
- Kholidiya, Farah Tsarwat. “Strategi Mempertahankan Keluarga Bagi Long Distance Relationship (Studi Kasus Desa Pliken Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas)”. *Skripsi*. Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2020.
- Majid, A. “Penyakit jantung Koroner: Patofisiologi, pencegahan dan pengobatan terkini. Pidato Pengukuhan Jabatan Guru Besar Tetap Dalam Bidang Ilmu Fisiologi Pada Fakultas Kedokteran, Diucapkan Di Hadapan Rapat Terbuka Universitas Sumatera Utara”. *Buletin Penelitian Kesehatan*, Vol. 44, 2016.
- MF, Satrianegara. “Pengaruh Religiuitas Terhadap Tingkat Depresi, Kecemasan, Strees dan Kualitas Hidup Penderita Penyakit Kronis Di Kota Makasar (Kajian Survei Epidemiologi Berbasis Integrasi Islam Dan Kesehatan”, *Jurnal Kesehatan*, Vol.7, 2014.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.
- Muhamad. *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.

- Muhibudin, Ahmad. "Tinjauan Hukum Islam terhadap Praktik Pembentukan Keluarga Sakinah pada Perkawinan Cacat Mental (Studi di Kelurahan Banaran Kecamatan Grobog Kabupaten Magelang)". *Skripsi*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2017.
- Putri, Eslidaini Eka. Hubungan Antara Syukur Dengan Kebahagiaan Pada Penderita Hipertensi. *Skripsi*. Riau: Universitas Islam Negeri Sultan Sarif Kasim 2014.
- Rahman, Sugesti Intan. "Perubahan Peran Istri Terhadap Keharmonisan Keluarga (Studi Kasus Desa Jambusari Kecamatan Jeruklegi Kabupaten Cilacap)". *Skripsi*. Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2019.
- S, Sofyan. *Willish Konseling Keluarga (Family Counseling)*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Shihab, Quraish. *Pengantin Al-Quran; Kalung Permata Buat Anak-anakku*. Tangerang: Lentera Hati, 2007.
- Simatupang dan Samaria Kajian Literatur. "Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Tanda Awal Gejala Stroke Dengan Keputusan Mencari Bantuan Kesehatan Pada Individu Dengan Risiko Stroke". *Jurnal Keperawatan Widya Gantari Indonesia*, Vol. 03, No. 1.
- Subagyo, Joko. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Surakhmad, Winarno. *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Tarsito, 2002.
- Suryabata, Sumardi. *Metode Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002.
- Syafii, Mohamad. Keharmonisan Rumah Tangga Suami yang Merantau Studi Desa Makam, Kecamatan Rembang, Kabupaten Purbalingga). *Skripsi*. Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2018.
- Tanzeh, Ahmad. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Teras, 2009.
- Utama, Atika Widya. Studi Deskriptif Eksistensial pada Penderita Penyakit Kronis (Kanker). *Skripsi*. Palembang: UIN Raden Fatah Palembang, 2018.
- Winarni, Aris Ambar. "Tinjauan Hukum Islam Terhadap Konsep dan Aplikasi Keluarga Sakinah Menurut Pasangan Suami Istri Difable (Studi Kasus Alumni UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2005-20012)", *Skripsi*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2013.
- Wirawan, Sarlito. *Menuju Keluarga Bahagia* . Jakarta: Bhatara Karya Aksara, 1982.